



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA

TAHUN 2025

**DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG B LANTAI 2 KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PERTANIAN
TELEPON/FAX (021) 7800220, 7804856 PESAWAT: 3204, 3206, 3219, 3112
WEBSITE : <https://itjen.pertanian.go.id> e-mail: itjen@pertanian.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen satker Direktorat Jenderal Hortikultura Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 27 Januari 2026

Inspektur I



Andry Asmara, SE, MM

NIP 197312141994031001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka menghasilkan produk hortikultura yang bermutu dan mempunyai nilai tambah, penanganan produk hortikultura harus dimulai dari hulu sampai hilir dengan baik melalui penerapan kaidah *Good Agriculture Practices* (GAP), *Good Handling Practices* (GHP), serta *Good Manufacturing Practices* (GMP). Kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura mencakup kegiatan penanganan pascapanen, pengolahan produk, peningkatan mutu dan daya saing, serta pemasaran produk hortikultura. Dengan keseluruhan kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperpanjang umur simpan produk, meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk sehingga menambah produk dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik, substitusi impor serta peningkatan ekspor.

Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura (H2H) memiliki peran dalam mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk hortikultura melalui kegiatan fasilitasi pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura yang didukung melalui sistem penjaminan mutu. Penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, tertuang dalam Rencana Aksi Direktorat H2H. Capaian Rencana Aksi Tahun 2025 diukur melalui indikator kinerja, yaitu 1) Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura, 2) Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura, 3) Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura, 4) Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan, dan 5) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Sehubungan dengan pencapaian Rencana Aksi Direktorat H2H tersebut, telah dilaksanakan kegiatan dengan rincian realisasi; (1) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura sebanyak 7 kegiatan dan (2) *Horticulture Development of Dryland Areas Project* sebanyak 229 unit.

Hasil pengukuran kinerja Direktorat H2H menunjukkan bahwa 1) Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura mencapai 85,7%, 2) Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura mencapai 100%, 3) Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura mencapai 5,1%, 4) Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan mencapai 60%, dan 5) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan

ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura mencapai 3,30 Skala Likert.

Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan Direktorat H2H pada tahun 2025 adalah senilai Rp 185.097.958.000,- dengan blokir anggaran sebesar Rp 99.511.461.000,-, sehingga total alokasi Pagu menjadi Rp 85.586.497.000,-. Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat H2H pada Desember 2024 dan Februari 2025, pagu anggaran awal Direktorat H2H ditetapkan sebesar Rp187.351.083.000,-. Selanjutnya, melalui Perjanjian Kinerja Direktorat H2H pada September dan Desember 2025, pagu anggaran tersebut direvisi menjadi Rp185.097.958.000,-. Revisi pagu anggaran ini dilakukan sehubungan dengan adanya *refocusing* dukungan pascapanen pada kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mengingat fasilitasi prasarana dan sarana pascapanen telah menjadi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 sebesar Rp 27.831.815.684 atau mencapai 15,04% dari Pagu Rp 185.097.958.000,-. Apabila memperhitungkan blokir anggaran maka realisasi mencapai 32,52%.

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja secara menyeluruh selama Tahun Anggaran 2025. Penyusunan Laporan ini mengacu pada Permenpan No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura seperti tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun Anggaran 2025. Berbagai masalah dan hambatan dalam mencapai target Perjanjian Kinerja akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan di tahun mendatang.

Capaian target kegiatan hilirisasi hasil hortikultura tahun 2025 telah sesuai dengan yang diharapkan. Atas keberhasilan ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan semua pihak yang telah bekerjasama dengan baik, dan semoga ke depan kegiatan hilirisasi hasil hortikultura akan semakin baik dan berkontribusi signifikan dalam pembangunan pertanian.

Kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Oleh sebab itu kami mengharapkan masukan, kritik dan saran yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pelaporan kedepannya. Semoga laporan ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami atas mandat yang diemban; kinerja yang telah ditetapkan sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura serta bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2026

Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura,



Hotman Fajar Simanjuntak, S.T., M.M.
NIP 19740921 200112 1 001

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	3
1.3. Dukungan Sumber Daya Manusia	4
1.4. Dukungan Anggaran	4
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Perencanaan Kinerja	5
2.1.1. Visi	5
2.1.2. Misi	5
2.1.3. Tujuan dan Sasaran	6
2.1.4. Arah Kebijakan dan Strategi	7
2.1.5. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	10
2.1.6. Rencana Aksi Kinerja	12
2.2. Perjanjian Kinerja (PK)	14
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	18
3.1.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025	18
1. Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	21
2. Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	24
3. Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	28
4. Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	31
5. Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	37
3.2. Realisasi Anggaran	40
3.3. Analisis Efisiensi Sumber Daya	49
BAB IV. PENUTUP	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Program, Indikator Kinerja Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran serta Target Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029.....	10
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Dit. H2H per Desember 2025	12
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat H2H T.A. 2025	13
Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat PPHH Tahun 2025 (Desember 2024).....	14
Tabel 5. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-1 Februari 2025)	15
Tabel 6. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-2 September 2025)	15
Tabel 7. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-3 Desember 2025)	16
Tabel 8. Struktur Anggaran Direktorat H2H berdasarkan Output T.A. 2025	17
Tabel 9. Capaian Kinerja berdasarkan PK Direktorat PPHH Tahun 2025	18
Tabel 10. Perbandingan Target Kinerja TA 2022, 2023, 2024, dan 2025	19
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TA 2022, 2023, 2024 dan 2025.....	20
Tabel 12. Pelaku Usaha yang Terlibat dalam Akses Pasar Hortikultura	23
Tabel 13. Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura Tahun 2025	27
Tabel 14. Perhitungan Produk Komoditas Hortikultura Siap Ekspor terhadap Total Potensi Ekspor Hortikultura Tahun 2025.....	30
Tabel 15. Jumlah Rekapitulasi Komoditas yang Disurvei	33
Tabel 16. Target dan Realisasi dari Sasaran Kinerja Peningkatan komoditas Hortikultura Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing	33
Tabel 17. Tabulasi Hasil Kuesioner Peningkatan komoditas Hortikultura Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing.....	34
Tabel 18. Interpretasi Indeks Kepuasan Rata-Rata.....	38
Tabel 19. Survei kepuasan layanan tata usaha Direktorat H2H	38
Tabel 20. Hasil Penilaian layanan Tata Usaha Direktorat H2H	38
Tabel 21. Realisasi Anggaran Direktorat H2H T.A. 2025	40
Tabel 22. Realisasi Fisik Direktorat H2H T.A. 2025	41
Tabel 23. Kegiatan Pengawasan LTT dan Oplah dalam mendukung Swasembada Pangan dan Monitoring Evaluasi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B).....	42
Tabel 24. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Direktorat H2H Tahun 2025 (Tanpa Blokir)	50
Tabel 25. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Direktorat H2H Tahun 2025 (dengan Blokir)	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka penguatan peran hilirisasi sebagai bagian penting pembangunan hortikultura nasional, Kementerian Pertanian melakukan penataan organisasi yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, yang menetapkan perubahan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menjadi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. Kegiatan pengembangan hilirisasi hasil hortikultura TA. 2025 sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, Undang-undang No. 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025), Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) tahun 2013-2045, Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura, dan *Blue Print* Pengembangan Hortikultura (2011-2025).

Kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura dimulai dari kegiatan penanganan pascapanen yang ditujukan agar produk panen tidak mudah rusak, memperpanjang kesegaran dan umur simpan serta kualitasnya tetap terjaga dengan baik agar bisa diproses lagi. Selain penanganan pascapanen, pengolahan produk hortikultura juga merupakan upaya untuk menjaga kualitas produk agar dapat bertahan lebih lama dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing dari produk hortikultura tersebut. Pengembangan pengolahan hasil hortikultura dilaksanakan dengan peningkatan nilai tambah melalui agroindustri pedesaan, peningkatan inovasi dan diseminasi teknologi pengolahan, peningkatan efisiensi usaha pengolahan hasil pertanian melalui optimalisasi dan modernisasi sarana pengolahan, peningkatan kemampuan dan memberdayakan SDM pengolahan dan penguatan lembaga usaha pengolahan hasil di tingkat petani/kelompok tani/home industri, dan peningkatan upaya pengelolaan lingkungan, serta diarahkan untuk meningkatkan efisiensi pengolahan.

Kebijakan pengembangan usaha hortikultura tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, namun juga pada upaya pengembangan hilirisasinya. Salah satu upaya pengembangan hilirisasi komoditas hortikultura yaitu melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Hortikultura. Upaya penumbuhan dan pengembangan UMKM Hortikultura didukung melalui fasilitasi sarana dan prasarana pascapanen dan pengolahan hortikultura secara terpadu. Selain pengembangan UMKM, hilirisasi komoditas hortikultura juga perlu didukung dengan dukungan pemasaran (off farm) serta dukungan penerapan jaminan mutu (on farm dan off farm). Wujud pengembangan usaha yang dituju adalah berkembangnya agribisnis baik di hulu maupun di hilir oleh petani dan

masyarakat di sentra produksi. Hal tersebut dimaksudkan agar nilai tambah atau added value berada di tingkat petani dan kelompok tani/gapoktan.

Penerapan jaminan mutu produk hortikultura dari hulu sampai hilir perlu dilakukan dalam pengembangan usaha hortikultura. Penerapan jaminan mutu produk hortikultura ditujukan untuk menghasilkan produk yang aman dikonsumsi, bermutu, dan ramah lingkungan. Hal ini dilakukan antara lain melalui penerapan kaidah *Good Agriculture Practices* (GAP), *Good Handling Practices* (GHP), sampai dengan *Good Manufacturing Practices* (GMP).

Pemasaran komoditas hortikultura merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan subsektor hortikultura karena berperan langsung dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, serta kesejahteraan pelaku usaha. Pemasaran produk hortikultura diarahkan pada pengembangan dan penguatan jaringan pemasaran, pemenuhan kebutuhan domestik, substitusi impor, dan peningkatan ekspor. Dalam mendukung arah kebijakan tersebut, berbagai intervensi dilakukan, antara lain melalui fasilitasi akses pasar, penguatan kemitraan usaha, promosi dan perluasan pasar, serta pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi pemasaran.

Beberapa permasalahan produk hortikultura yang mudah rusak (*perishable*) yaitu fluktuatifnya harga disebabkan oleh tidak meratanya produksi komoditas hortikultura (*over supply* dan defisit ketersediaan produk). Menyikapi permasalahan di atas, Pemerintah melalui Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian memberikan dukungan dan intervensi pada aspek hilirisasi hasil pertanian, baik pada pasca panen dan pengolahan, penguatan kelembagaan, penerapan dan pengawasan keamanan mutu hortikultura, serta pada aspek pemasaran hortikultura.

Program dan kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dipertanggungjawabkan melalui penyusunan Laporan Kinerja pada setiap akhir tahun. Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tersusunnya Laporan Kinerja mampu memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, dan berfungsi sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura memiliki tugas dan fungsi yang mengacu pada dasar hukum berikut; 1) Peraturan Presiden No. 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, 2) Permentan No. 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan 3) Kepmentan No. 103/Kpts./OT.050/M/02/2025 Tahun 2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian. Berdasarkan Permentan No. 2 Tahun 2025 pasal 156, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang hilirisasi hasil hortikultura. Struktur organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 156, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
- e. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura.

Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura terdiri atas:

- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat H2H.

1.3. Dukungan Sumber Daya Manusia

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura (Direktorat H2H) dalam rangka mendukung kegiatan hilirisasi hasil hortikultura Tahun 2025 adalah sebanyak 71 orang dengan rincian jumlah PNS sebanyak 47 orang dan PPPK sebanyak 24 orang. PNS Golongan I dan Golongan II tidak ada, Golongan III sebanyak 36 orang, Golongan IV sebanyak 11 orang. PPPK Golongan I sebanyak 4 orang, Golongan V sebanyak 9 orang, Golongan VII sebanyak 1 orang, dan Golongan IX sebanyak 10 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 18 orang, S1 sebanyak 32 orang, D3 sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 15 orang, SMP sebanyak 3 orang, dan SD sebanyak 1 orang. Komposisi pegawai berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 35 orang dan perempuan sebanyak 36 orang.

Potensi SDM yang dimiliki oleh Direktorat H2H ini tersebar pada masing-masing Kelompok lingkup Direktorat H2H dalam rangka mendukung pencapaian kinerja sasaran Direktorat H2H dan Direktorat Jenderal Hortikultura. Sebaran pegawai Direktorat H2H adalah sebagai berikut: Direktur 1 orang, Kelompok Pascapanen, Pengolahan dan Hilirisasi sebanyak 11 orang, Kelompok Pengembangan Usaha sebanyak 9 orang, Kelompok Penerapan dan Pengawasan Keamanan dan Mutu Hortikultura sebanyak 10 orang, Kelompok Pemasaran Hasil Hortikultura sebanyak 13 orang, Kepala Subbagian Tata Usaha sebanyak 1 orang dan Fungsional Umum di Subbag Tata Usaha sebanyak 26 orang.

1.4. Dukungan Anggaran

Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan Direktorat H2H pada tahun 2025 adalah senilai Rp 185.097.958.000,- dengan blokir anggaran sebesar Rp 99.511.461.000,-, sehingga total alokasi Pagu menjadi Rp 85.586.497.000,-. Pagu anggaran tersebut dialokasikan di pusat untuk kegiatan (1) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dan (2) *Horticulture Development of Dryland Areas Project*.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat H2H pada Desember 2024 dan Februari 2025, pagu anggaran Direktorat H2H ditetapkan sebesar Rp187.351.083.000,-. Selanjutnya, melalui Perjanjian Kinerja Direktorat H2H pada September dan Desember 2025, pagu anggaran tersebut direvisi menjadi Rp185.097.958.000,-. Revisi pagu anggaran ini dilakukan sehubungan dengan adanya *refocusing* dukungan pascapanen pada kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mengingat fasilitasi prasarana dan sarana pascapanen telah menjadi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. SAKIP tersusun atas beberapa komponen, antara lain; Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja. Komponen Perencanaan Kinerja meliputi a) Rencana Strategis (Renstra), b) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan c) Perjanjian Kinerja (PK). Berikut dipaparkan komponen terkait Perencanaan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura:

2.1. Perencanaan Kinerja

Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Jenderal Hortikultura merumuskan rencana strategis (Renstra) tahun 2025 – 2029 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura Nomor 596/KPTS/HK.320/D/XII/2025 tanggal 31 Desember 2025, dengan berpedoman pada Renstra Kementerian Pertanian. Renstra dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi serta kebijakan sebagai berikut:

2.1.1. Visi

Mengacu kepada visi Kementerian Pertanian yakni "Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045", maka visi Direktorat Jenderal Hortikultura adalah "Kemandirian pangan asal hortikultura berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam mewujudkan Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

2.1.2. Misi

Misi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 dalam mewujudkan Visi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 serta selaras dengan Misi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah:

Misi 1: Meningkatkan produksi komoditas pangan asal hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional

Misi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan produksi komoditas pangan asal hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, sehingga dapat terwujud kemandirian pangan asal hortikultura. Misi ini fokus pada aspek hulu pertanian hortikultura, meliputi ketersediaan dan kemandirian benih serta memaksimalkan luas tanam, budidaya tanaman hortikultura dalam meningkatkan

produktivitas dan luas panen serta perlindungan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) maupun antisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).

Misi 2: Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian hortikultura berbasis hilirisasi

Misi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian hortikultura berbasis hilirisasi, sehingga dapat meningkatkan ekspor, daya saing produk dalam negeri maupun stabilitas dan aksesibilitas produk dan harga komoditas pertanian asal hortikultura. Misi ini juga fokus dalam memastikan terwujudnya hilirisasi komoditas pertanian yang dapat menguntungkan petani.

Misi 3: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Direktorat Jenderal Hortikultura yang baik, transparan, akuntabel dan profesional

Misi ini merupakan peran aktif dan kontribusi Direktorat Jenderal Hortikultura dalam pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Pertanian sehingga dapat terwujud Birokrasi yang baik, transparan, dan akuntabel. Pelaksanaan reformasi birokrasi pada Misi ini dilakukan sesuai tugas dan kewenangan Direktorat Jenderal Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran

Sejalan dengan tujuan pembangunan hortikultura tahun 2025 – 2029, tujuan Direktorat Jenderal Hortikultura hortikultura adalah :

1. Terwujudnya kemandirian pangan asal hortikultura
2. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas hortikultura
3. Terwujudnya tata kelola birokrasi Direktorat Jenderal Hortikultura yang baik, transparan, dan akuntabel

Adapun Sasaran Program Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029 mengacu pada Sasaran Strategis Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pendapatan petani
2. Terwujudnya Swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan
3. Meningkatnya pangsa pasar (*market share*) produk ekspor pertanian
4. Meningkatnya hilirisasi komoditas pertanian unggulan
5. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi

2.1.4. Arah Kebijakan dan Strategi

Sejalan dengan sasaran pembangunan pertanian dalam RPJMN 2025 – 2029, arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai salah satu unit eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian harus dapat mendukung sesuai tugas dan kewenangan yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, arah kebijakan dan strategi pembangunan hortikultura Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut:

Arah Kebijakan 1 “Peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia.”

Strategi: Meningkatnya kualitas dan pangsa pasar produk pertanian nasional

1. Pengembangan dan perluasan akses pasar domestik bagi pelaku usaha Pertanian Hortikultura melalui kerja sama strategis pemasaran

Pengembangan dan perluasan akses pasar dilakukan melalui pengembangan usaha dan investasi hortikultura serta pengembangan kemitraan strategis/ kerja sama pemasaran yang dibangun, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan *private sector*. Aspek penting lainnya dalam perluasan akses pasar adalah mendorong promosi dan pemasaran produk hortikultura melalui pemanfaatan teknologi modern dan sistem informasi untuk menghubungkan rantai pasok pertanian.

2. Meningkatkan ekspor komoditas hortikultura bernilai tambah dan berdaya saing sesuai kebutuhan pasar ekspor.

Strategi meningkatkan volume ekspor komoditas hortikultura adalah dengan memastikan ketersediaan produk hortikultura potensi ekspor yang bernilai tambah dan berdaya saing. Pemenuhan kebutuhan pasar ekspor melalui produksi komoditas hortikultura potensi ekspor, penjaminan mutu dan keamanan produk ekspor hortikultura akan menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan Direktorat Jenderal Hortikultura. Peningkatan ekspor komoditas hortikultura ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani Hortikultura

Arah Kebijakan 2 “Kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.”

Strategi: Swasembada pangan untuk komoditas pangan strategis nasional berdasarkan kebutuhan pangan masyarakat dengan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan

1. Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian benih bermutu

Ketersediaan dan kemandirian benih bermutu ini menitikberatkan pada penyediaan benih hortikultura sesuai kebutuhan budidaya hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi hortikultura. Penyediaan benih terutama melalui perbanyakan/produksi benih perlu dilakukan secara terencana dan mempertimbangkan aspek kebutuhan, kebutuhan pasar, keunggulan varietas hingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penyediaan benih hortikultura bermutu juga perlu didukung penguatan dan pendampingan kelembagaan perbenihan hortikultura.

Fokus penyediaan benih hortikultura strategis terutama komoditas bawang putih, bawang merah, kentang dan buah-buahan seperti durian, mangga, lengkeng, alpukat, dan buah unggulan lainnya.

Ketersediaan dan kemandirian benih bermutu juga perlu didukung oleh sistem jaminan mutu dan pengawasan perbenihan hortikultura. Sistem pengawasan peredaran benih perlu diperkuat sehingga mampu menjadi tumpuan dan memberikan jaminan mutu benih.

2. Budidaya komoditas hortikultura secara optimal dan berkelanjutan

Pelaksanaan pengembangan kawasan hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan florikultura dan penerapan budidaya komoditas hortikultura sesuai dengan prinsip budidaya yang baik dan benar serta regulasi terkait sistem budidaya pertanian berkelanjutan. Sehingga, selain optimalisasi hasil budidaya, kegiatan ini juga memastikan agar budidaya yang dilakukan dapat berkelanjutan sehingga dapat dinikmati hingga generasi berikutnya.

Pengembangan kawasan hortikultura ditujukan untuk stabilisasi pasokan hortikultura strategis seperti aneka cabai, bawang merah, dan bawang putih serta penyediaan hortikultura unggulan seperti buah-buahan potensi ekspor dan substitusi impor, tanaman obat sebagai bahan baku industri jamu, serta florikultura.

Pengembangan kawasan bertujuan membentuk kawasan hortikultura yang dapat meliputi gabungan sawah, lahan pekarangan, tegalan, kebun dan/atau multi komoditas dalam hamparan yang terkonsentrasi atau tersebar. Pengembangan kawasan hortikultura dilaksanakan untuk meningkatkan luas tanam dan luas panen komoditas hortikultura dengan ekstensifikasi atau penambahan kawasan baru maupun intensifikasi/ pemeliharaan kebun/ lahan hortikultura yang ada.

3. Pelindungan tanaman hortikultura dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan antisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).

Pengendalian OPT Hortikultura didorong untuk dilaksanakan secara ramah lingkungan dan memanfaatkan teknologi modern yang berkembang untuk menekan dampak negatif dan menekan penggunaan input pestisida kimia. Pengembangan *Area wide Management* (AWM) dan *Area Lost Pest Prevalence* (ALPP) ditujukan untuk mengakselerasi penerapan pengendalian OPT terpadu yang lebih luas.

Penanganan antisipasi dampak perubahan iklim dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern agar produktivitas hortikultura tetap terjaga. Strategi pengendalian OPT dan antisipasi dampak perubahan iklim pada subsektor hortikultura juga dapat melalui pengembangan kelembagaan pengendali OPT hortikultura secara masif dan berkelanjutan sehingga luas panen hortikultura dapat meningkat secara berkelanjutan dan kehilangan potensi produksi dapat diminimalisir.

Arah Kebijakan 3 “Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia.”

Strategi 11 “Hilirisasi komoditas pertanian strategis nasional.”

1. Hilirisasi dan Nilai Tambah Hortikultura

Strategi hilirisasi dan nilai tambah hortikultura Tahun 2025 – 2029 fokus pada kebijakan hilirisasi hasil hortikultura, kebijakan praktek pascapanen dan pengolahan yang benar, sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada petani. Selain itu, pendampingan, bimbingan teknis hilirisasi hortikultura serta penguatan kelembagaan usaha hortikultura juga menjadi strategi Direktorat Jenderal Hortikultura dalam mendorong hilirisasi pertanian yang berkontribusi terhadap program hilirisasi nasional.

2.1.5. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Target kinerja merupakan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap Indikator Kinerja, baik itu Indikator Kinerja Sasaran Strategis untuk level Kementerian Pertanian, Indikator Kinerja Program, dan Indikator Kinerja Kegiatan di dalam lingkungan Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Jenderal Hortikultura menyusun 5 (lima) sasaran program teknis yaitu: Meningkatnya indeks harga yang diterima petani Hortikultura, Terpenuhinya kebutuhan pangan asal hortikultura dari produksi dalam negeri, Terjaminnya mutu dan keamanan komoditas pertanian tanaman Hortikultura, Meningkatnya volume ekspor komoditas hortikultura yang siap digunakan, Meningkatnya hasil pengolahan komoditas hortikultura unggulan yang telah menerapkan hilirisasi, dan 1 (satu) sasaran program dukungan manajemen yaitu Terwujudnya Reformasi Birokrasi General Kementerian Pertanian. Program-program tersebut akan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang masing-masing memiliki sasaran, indikator, dan target kinerja.

Indikator kinerja sasaran program (IKSP) adalah alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian *Intermediate Outcome* level 2 dari suatu program. IKSP kemudian diturunkan menjadi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yaitu indikator keberhasilan pencapaian *output* dari suatu kegiatan. Tabel 1 berikut memperlihatkan keterkaitan Sasaran Program, Indikator Kinerja Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran serta Target Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029.

Tabel 1. Sasaran Program, Indikator Kinerja Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran serta Target Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029

Sasaran Program	IKSP	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
SS 1. Meningkatnya pendapatan petani	IKSS. Nilai Tukar Usaha (NTUP)	123,64	125,02	126,42	127,84	129,27
SP.1 Meningkatnya indeks harga yang diterima petani Hortikultura	IKSP. 1.1 Indeks harga yang diterima petani Hortikultura (Nilai Indeks)	141,83	141,84	141,85	141,86	141,87
SS2. Terwujudnya swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan	IKSS. Persentase komoditas pertanian yang mencapai swasembada terhadap komoditas pertanian prioritas	68,09%	68,09%	68,09%	70,21%	72,34%
SP.2 Terpenuhinya produksi Hortikultura dalam negeri	IKSP. 2.1 Produksi Buah dan Sayur	30.66 juta ton	31.85 juta ton	33.04 juta ton	34.25 juta ton	35.47 juta ton

Sasaran Program	IKSP	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
	IKSP. 2.2 Produksi Tanaman Obat	529.523, 45 ton	532.171, 06 ton	534.831, 92 ton	537.506, 08 ton	540.193, 61 ton
	IKSP 2.3 Produksi Florikultura	597.622, 50 ribu tangkai	597.459, 16 ribu tangkai	597.295, 82 ribu tangkai	597.132, 48 ribu tangkai	596.969, 14 ribu tangkai
SP.3 Meningkatnya produksi komoditas hortikultura pada Kawasan Sentra Produksi Pertanian	IKSP 3.1 Peningkatan Produksi Hortikultura KSPP Sumatera Utara	25.840 ton	33,440 ton	41,040 ton	48,640 ton	56,240 ton
SP.4 Terjaminnya mutu dan keamanan komoditas pertanian tanaman Hortikultura	IKSP. 4.1 Indeks Mutu dan Keamanan komoditas pertanian tanaman Hortikultura (nilai indeks)	0,8	0,82	0,85	0,87	0,9
SS3. Meningkatnya pangsa pasar (market share) produk ekspor pertanian	IKSS 3.1. Market share produk ekspor pertanian	2,65%	2,7%	2,75%	2,8%	2,85%
SP.5 Meningkatnya volume ekspor komoditas hortikultura	IKSP. 5.1 volume ekspor komoditas hortikultura	360 Ribu Ton	370 Ribu Ton	380 Ribu Ton	390 Ribu Ton	400 Ribu Ton
SS4. Meningkatnya hilirisasi komoditas pertanian unggulan	IKSS 4.1. Indeks Hilirisasi komoditas pertanian unggulan (nilai indeks)	0,23	0,41	0,66	0,84	1,00
SP.6 Meningkatnya hasil pengolahan komoditas hortikultura unggulan yang telah menerapkan hilirisasi	IKSP. 6.1 Indeks hilirisasi komoditas tanaman hortikultura unggulan (nilai indeks)	0,07	0,27	0,67	0,87	1
SS 7.Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementan dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi	IKSS 7.1. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian	86,98	88,17	89,77	90,67	91,28
SP.7 Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi lingkup Ditjen. Hortikultura yang baik, transparan dan akuntabel	IKSP. 7.1 Indeks Tata kelola birokrasi Ditjen hortikultura (nilai indeks)	0,86	0,87	0,87	0,88	0,88

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025 – 2029

Mengacu pada Sasaran Program, Indikator Kinerja Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran serta Target Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menuangkan Sasaran, Indikator, dan Target pada Perjanjian Kinerja (PK). PK Direktorat H2H per Desember 2025 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Dit. H2H per Desember 2025

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	80%
2.	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	80%
3.	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	5%
4.	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	66,67%
5.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

Sumber: Perjanjian Kinerja Dit. H2H, 2025.

2.1.6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura tahun 2025 dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis yang ditetapkan dan sejalan dengan IKU serta sesuai dengan sasaran strategis pada Rencana Strategis tahun 2025 – 2029 yang telah disepakati di Kementerian Pertanian. Dalam rencana kinerja tahunan telah ditetapkan target yang akan dijadikan ukuran tingkat keberhasilan pencapaiannya. Adapun target Rencana Kinerja Tahunan tahun 2025 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat H2H T.A. 2025

No.	Nama Rincian Output (RO)	Target	
1	5887.AEA.020 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	7	Kegiatan
2	5887.RAI.010 Horticulture Development of Dryland Areas Project	500	Unit

Sumber: RKT Direktorat H2H 2025.

2.2. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan kesepakatan/kontrak kerja antara Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura dengan Direktur Jenderal Hortikultura untuk melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung Program Direktorat Jenderal Hortikultura. Pencapaian Sasaran Strategis Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura yaitu berkembangnya komoditas bernilai tambah dan berdaya saing diukur melalui Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura tahun 2025 telah ditandatangani pada Desember 2024. Selama tahun anggaran 2025 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura telah melakukan revisi PK sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada bulan Februari, September, dan Desember 2025. Perjanjian Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 awal hingga revisi terakhir dapat dilihat pada Lampiran.

Revisi Perjanjian Kinerja pertama pada bulan Februari 2025 dilakukan dalam rangka penyesuaian nomenklatur organisasi, semula Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura menjadi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura, sesuai dengan amanat Permentan No 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Revisi Perjanjian Kinerja kedua pada bulan September 2025 dilakukan dalam rangka pergantian atasan langsung Direktur H2H dan perubahan anggaran. Pagu anggaran Direktorat H2H berubah dari yang semula Rp187.351.083.000,- menjadi Rp185.097.958.000,-. Revisi pagu anggaran ini dilakukan sehubungan dengan adanya *refocusing* dukungan pascapanen pada kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mengingat fasilitasi prasarana dan sarana pascapanen telah menjadi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Revisi Perjanjian Kinerja ketiga dilakukan pada bulan Desember 2025 dalam rangka pergantian atasan langsung Direktur H2H dan penggantian Sasaran, Indikator Kinerja, dan Target.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat PPHH Tahun 2025 (Desember 2024)

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang Sesuai Peruntukkan	81%
		1-2	Peningkatan Fasilitasi Nilai Tambah Produk Hortikultura	5%
2.	Meningkatnya Akses Pasar Komoditas Hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitasi Akses Pasar Hortikultura	8%
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5%
3.	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan	3-1	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap Layanan Ketatausahaan	3,25 Skala Likert

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
	Pemasaran Hasil Hortikultura yang Efektif, Efisien dan Akuntabel		Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	

Sumber: Perjanjian Kinerja Dit. PPHH, 2024.

Anggaran kegiatan Direktorat H2H pada Perjanjian Kerja (PK) Tahun 2025 (Desember 2024) adalah senilai Rp 187.351.083.000,-.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-1 Februari 2025)

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang Sesuai Peruntukkan	81%
		1-2	Peningkatan Fasilitas Nilai Tambah Produk Hortikultura	5%
2.	Meningkatnya Akses Pasar Komoditas Hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitas Akses Pasar Hortikultura	8%
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5%
3.	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

Sumber: Perjanjian Kinerja Dit. H2H, 2025.

Anggaran kegiatan Direktorat H2H pada Perjanjian Kerja (PK) Tahun 2025 (Februari 2025) adalah senilai Rp 187.351.083.000,-.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-2 September 2025)

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Nilai Tambah Komoditas Hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang Sesuai Peruntukkan	81%
		1-2	Peningkatan Fasilitas Nilai Tambah Produk Hortikultura	5%
2.	Meningkatnya Akses Pasar Komoditas Hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitas Akses Pasar Hortikultura	8%
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5%
3.	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat	3-1	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura terhadap Layanan Ketatausahaan	3,25 Skala Likert

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
	Hilirisasi Hasil Hortikultura yang Efektif, Efisien dan Akuntabel		Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura	

Sumber: Perjanjian Kinerja Dit. H2H, 2025.

Anggaran kegiatan Direktorat H2H pada Perjanjian Kerja (PK) Tahun 2025 (September 2025) adalah senilai Rp 185.097.958.000,-.

Tabel 7. Perjanjian Kinerja (PK) Dit. H2H Tahun 2025 (Revisi ke-3 Desember 2025)

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	80%
2.	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	80%
3.	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	5%
4.	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	66,67%
5.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

Sumber: Perjanjian Kinerja Dit. H2H, 2025.

Anggaran kegiatan Direktorat H2H pada Perjanjian Kerja (PK) Tahun 2025 (Desember 2025) adalah senilai Rp 185.097.958.000,-.

Struktur output kegiatan hilirisasi hasil hortikultura pada tahun 2025 sesuai dengan RKAKL-2025 terdiri dari (1) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura (5887.AEA.020) dan (2) *Horticulture Development of Dryland Areas Project* (5887.RAI.010). Struktur output Direktorat H2H ditampilkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Struktur Anggaran Direktorat H2H berdasarkan Output T.A. 2025

No	Output	Anggaran (Rp)	Target	
1.	Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	500.000.000,-	7	Kegiatan
2.	<i>Horticulture Development of Dryland Areas Project</i>	184.597.958.000,-	500	Unit

Sumber: Aplikasi Simonev dan OmSPAN per tanggal 23 Januari 2026

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Gambaran kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja yang terdapat pada Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2025 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori kinerja yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80% - 100%), (3) cukup berhasil (capaian 60%<79%) dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

3.1.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pengukuran capaian kinerja atas kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura yang telah difasilitasi melalui dukungan dana APBN pada tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan target kinerja yang telah ditetapkan dengan pencapaian realisasi target tersebut. Capaian Kinerja Direktorat H2H Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ditampilkan pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Capaian Kinerja berdasarkan PK Direktorat PPHH Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase	Kategori
1	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1 Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	80%	85,7%	107%	Sangat Berhasil
2	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1 Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	80%	100%	125%	Sangat Berhasil
3	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1 Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	5%	5,1%	102%	Sangat Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Persentase	Kategori
4	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	66,67%	60%	89,99%	Berhasil
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaa n Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaa n Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert	3,30 Skala Likert	101,54%	Sangat Berhasil

Sumber : Dit. H2H, 2025 (Data diolah)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025 ditampilkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Perbandingan Target Kinerja TA 2022, 2023, 2024, dan 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target			
				2022	2023	2024	2025
1	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	-	-	-	80%
2	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	-	-	-	80%
3	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	-	-	-	5%

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target			
				2022	2023	2024	2025
4	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	-	-	-	66,67%
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,15 Skala Likert	3,19 Skala Likert	3,21 Skala Likert	3,25 Skala Likert

Sumber: Direktorat H2H, 2025.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025 ditampilkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TA 2022, 2023, 2024 dan 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja			
				2022	2023	2024	2025
1	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	-	-	-	85,7%
2	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	-	-	-	100%
3	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	-	-	-	5,1%

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian Kinerja			
			2022	2023	2024	2025
4	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1 Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	-	-	-	60%
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1 Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,17 Skala Likert	3,24 Skala Likert	3,27 Skala Likert	3,30 Skala Likert

Sumber: Direktorat H2H, 2025.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pencapaian kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025, dari 5 (lima) indikator kinerja sasaran program, menghasilkan capaian kinerja Sangat Berhasil sebanyak 4 (empat) indikator kinerja yaitu: 1) Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura; 2) Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura; 3) Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura; dan 4) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Untuk capaian kinerja kategori berhasil adalah Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan.

1. Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani

Indikator Kinerja: Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura

Deskripsi : Indikator persentase akses pasar yang dimanfaatkan usahatani hortikultura terhadap total akses pasar yang tersedia merupakan perhitungan jumlah akses pasar yang dimanfaatkan oleh usaha tani hortikultura dibandingkan dengan total akses pasar yang tersedia sesuai dengan target

yang ditetapkan pada tahun berjalan dalam persentase (%).

Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura, dinyatakan dalam:

- Akses pasar yang dimanfaatkan dihitung dengan jumlah pelaku usaha yang berhasil melakukan transaksi pemasaran komoditas hortikultura unggulan.
- Total akses pasar yang tersedia: jumlah pelaku usaha yang berhasil melakukan transaksi pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang ditargetkan dalam tahun berjalan (14 pelaku usaha).

Akses pasar yang dimaksud mencakup seluruh peluang pemasaran yang diperoleh atau difasilitasi melalui program dan kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura, baik berupa kemitraan dengan pelaku usaha, akses ke pasar modern dan tradisional, pameran/promosi, maupun saluran pemasaran lainnya.

Target indikator ditetapkan berdasarkan rencana tahunan peningkatan pemanfaatan akses pasar usaha tani hortikultura, dengan mempertimbangkan kapasitas produksi, dukungan pascapanen, serta kondisi pasar. Realisasi indikator diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan fasilitasi pemasaran dan hilirisasi hasil hortikultura, antara lain pengembangan kemitraan pemasaran, promosi komoditas hortikultura, serta pendampingan usaha tani dalam memanfaatkan peluang pasar.

Cara Menghitung :

- Menghitung data pelaku usaha komoditas unggulan hortikultura telah berhasil melakukan transaksi pemasaran pada tahun berjalan
- Menetapkan jumlah pelaku usaha komoditas hortikultura yang berjumlah 14 komoditas yang ditetapkan sebagai target.
- Verifikasi jumlah pelaku usaha yang telah memanfaatkan akses pasar dilakukan melalui:
 - 1) Data karantina Indonesia untuk pasar ekspor
 - 2) Survey atau wawancara terhadap pelaku usaha untuk pasar domestik

Rumus tingkat capaian kinerja:

$$\text{Pencapaian} = \left(\frac{\text{Jumlah pelaku usaha yang telah melakukan transaksi pemasaran}}{\text{jumlah target pelaku usaha komoditas hortikultura unggulan yang melakukan transaksi pemasaran}} \right) \times 100\%$$

Adapun pelaku usaha yang telah melakukan transaksi pemasaran dalam kaitannya dengan akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang tersedia antara lain:

Tabel 12. Pelaku Usaha yang Terlibat dalam Akses Pasar Hortikultura

No	Komoditas	Pelaku Usaha
1	Anggrek	
2	Krisan	
3	Mawar	
4	Kentang	
5	Jamur dan Cendawan	
6	Pisang	Koperasi Produsen Taruna Bina Mandiri
		PT. Great Giant Pineapple/ Sewu Segar Nusantara
7	Salak	PT. Bali Organik Subak (BOS)
		PT Masindo Mitra Mandiri
		KSIP Agro
		Surya Elok Sejahtera
8	Mangga	PT. Bali Organik Subak (BOS)
		PT Masindo Mitra Mandiri
		Surya Elok Sejahtera
9	Manggis	PT. Buah Angkasa
		PT Sinar Harapan Bersatu
		PT. Bali Organik Subak (BOS)
		PT. Bintang Kiat Kemuliaan
		PT Masindo Mitra Mandiri
		PT Selebritas Buah
		KSIP Agro
		Surya Elok Sejahtera
		Java Fresh
10	Nenas	PT Sinar Harapan Bersatu
		PT. Great Giant Pineapple/ Sewu Segar Nusantara
11	Durian	PT Sinar Harapan Bersatu
		PT Selebritas Buah
12	Jahe	PT Sumatera Organic Spice
13	Kapulaga	Koperasi Produsen Taruna Bina Mandiri
14	Turmeric	PT Sumatera Organic Spice

Sumber: Dit. H2H, diolah.

Secara keseluruhan terdapat 12 pelaku usaha yang sudah melakukan transaksi pemasaran untuk komoditas pisang, salak, manggis, nenas, durian, jahe, kapulaga, dan tumeric sehingga persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{Pencapaian} &= \left(\frac{\text{Jumlah pelaku usaha yang telah melakukan transaksi pemasaran}}{\text{jumlah target pelaku usaha komoditas hortikultura unggulan yang melakukan transaksi pemasaran}} \right) \times 100\% \\
 &= \left(\frac{12}{14} \right) \times 100\% \\
 &= 85,7\%
 \end{aligned}$$

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan usaha tani hortikultura, kualitas dan kontinuitas produksi, dukungan sarana pascapanen, serta dinamika permintaan pasar. Keberhasilan peningkatan kinerja umumnya didorong oleh adanya fasilitasi akses pasar yang terintegrasi, bimbingan teknis, serta dukungan kebijakan pemasaran yang konsisten. Sebaliknya, belum optimalnya capaian dapat disebabkan oleh keterbatasan kapasitas usaha tani, kendala distribusi, fluktuasi harga, maupun belum meratanya pemanfaatan akses pasar yang tersedia.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan penguatan pendampingan dan bimbingan teknis kepada usaha tani hortikultura, peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan pemasaran, serta perbaikan mekanisme fasilitasi akses pasar agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usaha tani.

Program dan kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura yang berkaitan dengan pemasaran dan hilirisasi hasil hortikultura menjadi faktor utama yang menunjang pencapaian indikator ini. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan pemasaran, penyusunan norma dan standar, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pemanfaatan akses pasar oleh usaha tani hortikultura. Keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja sangat bergantung pada konsistensi dan sinergi antarprogram, sedangkan keterbatasan pelaksanaan kegiatan atau kurang optimalnya koordinasi dapat menjadi faktor penghambat pencapaian indikator.

2. Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman

Indikator Kinerja: Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura

Terjaminnya komoditas hortikultura yang bermutu dan aman merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan daya saing produk hortikultura di pasar domestik maupun global. Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran tersebut, Direktorat Jenderal Hortikultura melaksanakan kegiatan penjaminan mutu dan keamanan hortikultura melalui registrasi lahan usaha hortikultura serta sertifikasi produk hortikultura segar dan olahan sebagai bagian integral dari sistem penerapan serta penjaminan mutu dan keamanan produk hortikultura. Pada Tahun Anggaran 2025 pelaksanaan kegiatan penerapan serta penjaminan mutu dan keamanan produk hortikultura dilakukan hanya melalui registrasi lahan usaha hortikultura yang dilaksanakan

oleh pemerintah daerah dengan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini terkait dengan program efisiensi anggaran pemerintah sehingga pada tahun 2025 tidak ada alokasi pendanaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu dimaksud.

Registrasi lahan usaha hortikultura adalah sistem penomoran pada lahan usaha hortikultura yang sudah menerapkan standard minimal praktik pertanian yang baik atau Good Agricultural Practices (GAP). GAP adalah praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan untuk menghasilkan produk pangan yang aman, berkualitas tinggi, ramah lingkungan, dan dapat ditelusuri, mencakup seluruh proses dari pra-tanam hingga pasca-panen untuk kesejahteraan petani dan konsumen. Budidaya hortikultura sesuai dengan prinsip GAP diatur dalam Permentan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Praktik Hortikultura yang Baik.

Pemohon registrasi lahan usaha hortikultura harus telah memahami dan menerapkan GAP, prinsip-prinsip PHT, SOP, dan telah melakukan pencatatan/pembukuan. Pemohon mengajukan permohonan registrasi lahan usaha hortikultura ke Dinas Pertanian Kabupaten untuk kemudian diteruskan permohonannya ke Dinas Pertanian Provinsi. Dinas Pertanian Provinsi selanjutnya akan melakukan penilaian lapang. Jika pemohon dinyatakan lulus, maka akan diterbitkan Surat Keterangan Nomor Registrasi Lahan Usaha Hortikultura yang memiliki masa aktif selama 3 tahun. Permohonan registrasi lahan usaha hortikultura dikirimkan pemohon melalui *website* <https://reglahan.hortikultura.pertanian.go.id/>.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi registrasi lahan usaha hortikultura dan laporan dari Dinas Pertanian Provinsi, pada tahun 2025, telah dilakukan registrasi lahan usaha hortikultura pada 1.493 lahan usaha dengan total luasan 2.465,6 Ha. Lahan usaha hortikultura terregistrasi tersebar di 10 provinsi, diantaranya Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Lahan tersebut membudidayakan komoditas buah (alpukat, buah naga, durian, jambu biji, jeruk, mangga, manggis, melon, nenas, papaya, pisang, salak, sirsak, stroberi), komoditas sayur (sayuran daun, brokoli, cabai, mentimun, terong, jagung manis, bawang daun, kacang panjang, buncis edamame, kentang, labu siam, tomat, wortel), dan komoditas tanaman obat (jahe, mengkudu). Capaian ini didukung melalui Anggaran Pemerintah Daerah.

Persentase komoditas hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas hortikultura adalah ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah produk hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan aman untuk dikonsumsi terhadap total jumlah produk hortikultura yang dilakukan pengawasan dan/atau pengujian. Persentase ini mencerminkan tingkat keberhasilan penerapan standar mutu dan keamanan pangan dalam produksi hortikultura pada tahun berjalan.

Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura diperoleh dengan cara membandingkan data jumlah produk hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan dengan data jumlah produk hortikultura yang diusulkan untuk dinilai kesesuaian persyaratan mutu dan keamanan dikalikan 100%, atau dengan rumus:

$$\frac{\Sigma(\text{produk hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan})}{\Sigma(\text{produk hortikultura yang diusulkan untuk dinilai kesesuaian persyaratan mutu dan keamanan})} \times 100\%$$

Dengan menggunakan formula tersebut, dapat dihitung persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura sebagai berikut :

Σ Produk hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan : 1.493 lahan usaha

Σ Produk hortikultura yang diusulkan untuk dinilai kesesuaian persyaratan mutu dan keamanan : 1.493 lahan usaha

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{produk hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan})}{\Sigma(\text{produk hortikultura yang diusulkan untuk dinilai kesesuaian persyaratan mutu dan keamanan})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1.493}{1.493} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 100\%$$

Pada tahun 2025, terdapat 1.493 lahan usaha diusulkan untuk dinilai kesesuaian persyaratan mutu dan keamanan melalui kegiatan registrasi lahan usaha hortikultura. Dari usulan tersebut, seluruh lahan usaha berhasil mendapatkan Surat Keterangan Registrasi Lahan Usaha Hortikultura. Berdasarkan perhitungan, maka capaian Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura adalah sebesar 100%. Dengan demikian, tingkat keberhasilan capaian Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan pada PK

Direktorat H2H tahun 2025 yaitu sebesar 80%, sehingga masuk dalam kategori sangat berhasil (125%) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura Tahun 2025

Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian (%)
80	100	125

Sumber: Dit. H2H, 2025 (diolah).

Upaya yang dilakukan Direktur H2H untuk mencapai target adalah dengan melakukan pembinaan dan koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selain itu, pencapaian target didorong oleh tingginya minat dan komitmen pelaku usaha untuk melakukan ekspor, mengingat registrasi lahan merupakan salah satu persyaratan utama dalam pemenuhan standar ekspor produk hortikultura. Dinas Pertanian Provinsi berperan aktif melalui pendampingan dan pengawalan proses registrasi lahan usaha hortikultura, penilaian lahan usaha, penerbitan Surat Keterangan Registrasi Lahan Usaha Hortikultura, serta dukungan anggaran melalui APBD. Sementara itu, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota bersama penyuluh pertanian turut berperan dalam pendampingan dan pembinaan petani terkait penerapan GAP serta membantu penyusunan permohonan registrasi lahan usaha hortikultura.

Meskipun capaian Indikator Kinerja sudah masuk dalam kategori sangat berhasil, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui, diantaranya:

- (1) Tidak tersedianya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu dan keamanan hortikultura khususnya kegiatan registrasi lahan usaha;
- (2) Penggunaan aplikasi registrasi lahan yang belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh petugas mutu di daerah;
- (3) Beberapa fitur pada aplikasi registrasi lahan belum berfungsi secara optimal dan masih memerlukan penyempurnaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus menjamin keberlanjutan dan peningkatan capaian Indeks Mutu dan Keamanan Hortikultura, diperlukan dukungan pendanaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diarahkan pada pelaksanaan tindak lanjut, antara lain:

- (1) Penguatan koordinasi dan komunikasi antara pemerintah pusat dengan Dinas Pertanian Provinsi serta Kabupaten/Kota;
- (2) Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) secara berkala bagi

petugas mutu di daerah guna meningkatkan kapasitas dan pemahaman teknis;

- (3) Pengembangan, perbaikan, serta penyempurnaan fitur aplikasi registrasi lahan usaha hortikultura agar dapat digunakan secara optimal oleh seluruh petugas terkait.

3. Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor

Indikator Kinerja: Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura

Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor merupakan bagian penting dalam mendukung penguatan daya saing hortikultura nasional serta peningkatan kontribusi sektor hortikultura terhadap perekonomian. Produk hortikultura siap ekspor mencerminkan keberhasilan penerapan standar produksi, pascapanen, keamanan pangan, dan mutu yang sesuai dengan persyaratan pasar internasional. Sejalan dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Hortikultura, upaya peningkatan ketersediaan produk siap ekspor dilakukan melalui penguatan produksi, peningkatan kualitas dan kontinuitas pasokan, serta fasilitasi hilirisasi dan pemasaran ekspor komoditas hortikultura.

Indikator Kinerja Utama (IKU) "Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura" digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan produk hortikultura yang telah memenuhi persyaratan teknis dan nonteknis ekspor dibandingkan dengan total potensi ekspor hortikultura yang dimiliki. Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor adalah Persentase produk komoditas hortikultura yang telah memenuhi seluruh persyaratan ekspor (teknis, mutu, keamanan pangan, dan administratif) sehingga dinyatakan siap diekspor, dibandingkan dengan total potensi ekspor hortikultura pada periode tertentu.

Produk komoditas hortikultura siap ekspor meliputi produk yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan sesuai negara tujuan, atau memiliki sertifikasi produk dan/atau registrasi lahan usaha yang dipersyaratkan (misalnya registrasi lahan usaha, sertifikasi GAP, registrasi rumah kemas, sertifikat phytosanitary), atau Didukung kesiapan pascapanen, pengemasan, berasal dari sentra produksi dengan volume dan kontinuitas yang memadai.

Cara Menghitung :

1. Mengambil data volume ekspor komoditas hortikultura (buah, sayuran, tanaman obat, dan florikultura) yang telah memenuhi standar dan persyaratan ekspor dalam satuan ton
2. Mengumpulkan dan mengolah data volume produk hortikultura yang berpotensi untuk diekspor dalam ton
3. Menghitung persentase produk hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura dengan rumus sebagai berikut:

Rumus perhitungan:

$$\text{Persentase Produk Hortikultura Siap Ekspor} = \left(\frac{\text{Volume produk hortikultura siap ekspor}}{\text{Total potensi ekspor hortikultura}} \right) \times 100\%$$

Target indikator ditetapkan berdasarkan rencana peningkatan ketersediaan produk hortikultura siap ekspor yang disusun dengan mempertimbangkan kapasitas produksi, kesiapan pelaku usaha, serta peluang pasar internasional. Selain itu, produk diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas produksi, perbaikan sistem budidaya, fasilitasi penerapan standar mutu dan keamanan pangan, pembinaan pascapanen, serta dukungan hilirisasi produk hortikultura.

Interpretasi capaian indikator dilakukan dengan membandingkan realisasi persentase produk hortikultura siap ekspor terhadap target yang telah ditetapkan. Total potensi ekspor hortikultura dihitung 10% dari data produksi dalam *website* SIPEDAS <https://sipedas.pertanian.go.id>. Produksi hortikultura siap ekspor adalah produksi hortikultura yang dihasilkan dari lahan usaha terregistrasi. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari tingkat capaian indikator tersebut, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan dalam meningkatkan ketersediaan produk hortikultura siap ekspor. Perhitungan detail data sesuai tabel berikut:

Tabel 14. Perhitungan Produk Komoditas Hortikultura Siap Ekspor terhadap Total Potensi Ekspor Hortikultura Tahun 2025

No	Komoditas	Produksi 2025 (ha)	Registrasi Kebun	
			Luas (ha)	Produksi (ton)
1	Anggrek	64	1	5
2	Krisan	28.671	1	22
3	Mawar	6.134	-	-
4	Kentang	1.235.939	11	216
5	Jamur dan Cendawan	46.456	0,1	24
6	Pisang	9.419.189	2.057	292.917
7	Salak	1.487.915	278	11.398
8	Mangga	3.080.422	663	8.884
9	Manggis	299.359	396	4.396
10	Nenas	2.618.490	2.079	332.640
11	Durian	1.693.889	5.709	92.486
12	Jahe	165.551	18	457
13	Kapulaga	155.530	-	-
14	Turmeric	146.469	0.3	7
Total		20.384.078	11.213	743.451
Potensi Ekspor				2.038.408
Siap Ekspor				104.083
Persentase produk siap ekspor				5,1%

Sumber: SIPEDAS dan Dit. H2H, diolah

Rumus tingkat capaian kinerja:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Capaian IKU} &= \left(\frac{\text{Realisasi Persentase Produk Siap Ekspor}}{\text{Target Persentase Produk Siap Ekspor}} \right) \times 100\% \\
 &= \frac{5,1\%}{5\%} \times 100\% \\
 &= 102\%
 \end{aligned}$$

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penerapan standar produksi dan pascapanen, konsistensi mutu produk, serta kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan ekspor. Keberhasilan peningkatan kinerja umumnya didorong oleh adanya pembinaan teknis, penerapan standar keamanan pangan, serta fasilitasi akses informasi pasar ekspor. Sebaliknya, belum optimalnya capaian dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman standar ekspor, kendala pascapanen, serta fluktuasi permintaan pasar global.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan penguatan bimbingan teknis penerapan standar mutu dan keamanan pangan, peningkatan dukungan sarana

pascapanen, serta fasilitasi koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait ekspor hortikultura untuk meningkatkan kesiapan produk.

Program dan kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura yang berkaitan dengan peningkatan produksi, keamanan pangan, pascapanen, hilirisasi, dan pemasaran hasil hortikultura berperan penting dalam menunjang pencapaian indikator ini. Penyusunan norma dan standar, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta kegiatan pemantauan dan evaluasi secara langsung mendukung peningkatan ketersediaan produk hortikultura siap ekspor. Keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan sinergi antarunit, sedangkan keterbatasan pelaksanaan kegiatan dapat menjadi faktor penghambat pencapaian indikator.

4. Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing

Indikator Kinerja: Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan

Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing merupakan salah satu sasaran dari perjanjian kinerja yang ditetapkan antara Direktur Jenderal Hortikultura dengan Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura pada tahun 2025.

Sasaran meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing sangat berkaitan dengan kegiatan penumbuhan UMKM hortikultura. Kegiatan penumbuhan UMKM Hortikultura yang dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan nilai tambah produk hortikultura serta diversifikasi produk hortikultura, namun juga untuk mengatasi *over supply*/ surplus produksi produk segar hortikultura. Harga rendah pada saat produk *over supply* dan akumulasi volume produk segar *off-grade* atau produk yang kualitas/*grade*-nya tidak sesuai permintaan pasar diharapkan dapat diatasi melalui pengolahan komoditas hortikultura segar menjadi aneka produk olahan yang memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

Upaya penumbuhan UMKM Hortikultura dilakukan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dengan memberikan fasilitasi bantuan yang dapat menginisiasi penumbuhan UMKM Hortikultura melalui fasilitas prasarana pascapanen (bangsal pascapanen), sarana

pascapanen, sarana pengolahan dan prasarana pengolahan hortikultura. Fasilitas bantuan juga dilaksanakan dalam rangka mendorong UMKM hortikultura yang ada (*existing*) agar menjadi lebih maju/naik kelas. Penumbuhan UMKM Hortikultura telah dilakukan melalui fasilitasi bantuan sarana pascapanen, sarana pengolahan, prasarana pascapanen, prasarana pengolahan telah dilakukan sejak tahun 2022 – tahun 2024.

Perhitungan Indikator Kinerja dari sasaran meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing mengacu kepada Manual IKU yang telah ditetapkan melalui pengolahan (dalam persentase (%)).

Cara menghitung dari sasaran meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing sesuai dengan Manual IKU adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data komoditas hortikultura yang telah mengalami pengolahan produk dari segar menjadi olahan.
2. Menghitung total komoditas yang menjadi target perhitungan nilai tambah produk hortikultura.
3. Menghitung persentase total produk yang telah mengalami peningkatan nilai tambah karena pengolahan dibandingkan dengan total jumlah komoditas yang menjadi target peningkatan nilai tambah di tahun berjalan dalam satuan persen.

Adapun rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\left(\frac{(\text{jumlah komoditas hortikultura yang mengalami pengolahan produk}(t))}{(\text{total jumlah komoditas hortikultura yang ditargetkan untuk peningkatan nilai tambah})} \right) \times 100\%$$

Waktu pelaksanaan survei dilaksanakan pada minggu 1 – minggu 2 bulan Desember 2026 di Jakarta. Kuisisioner diberikan dalam bentuk link kepada kelompok tani/Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan link kuisisioner adalah sebagai berikut yaitu <https://bit.ly/TahapHilir>.

Dalam rangka perhitungan komoditas hortikultura yang telah menerapkan hilirisasi, telah dilakukan pengisian kuisisioner oleh Kelompok Tani penerima bantuan berdasarkan Data Base UMKM Hortikultura antara tahun 2022 sampai 2024 oleh Kelompok Pascapanen, Pengolahan dan Hilirisasi Hortikultura. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 sampel yang berada di lokasi penerima bantuan yang tersebar di Indonesia (terlampir). Responden adalah ketua kelompok tani/KWT yang mendapat fasilitasi bantuan pada tahun 2022 sampai tahun 2024. Rekapitulasi jumlah komoditi yang disurvei terdapat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Jumlah Rekapitulasi Komoditas yang Disurvei

No	Komoditas	Jumlah sampel
1	Cabai Kering	6
2	Bawang Merah Goreng	3
3	Kentang Segar <i>Packing</i>	17
4	Tomat Segar <i>Packing</i>	15
5	Jamur Segar <i>Packing</i>	12
6	Wortel <i>Packing</i>	2
7	Kunyit <i>Packing</i>	3
8	Kapulaga Kering	12
9	Jahe <i>Packing</i>	22
10	Pisang Kering	1
Total		93

Sumber : Dit. Hilirisasi Hasil Hortikultura, 2025 (data diolah)

Komoditas yang menjadi target peningkatan nilai tambah produk hortikultura ada 15 (lima) belas komoditas meliputi : **mangga, durian, manggis, nenas, pisang, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, kentang, tomat, jamur konsumsi, wortel, jahe, kapulaga dan kunyit.**

Target komoditas yang menjadi hilirisasi komoditas hortikultura tahun 2025 ada 9 (sembilan) komoditas yaitu 1) Cabai kering, 2) Bawang Merah Goreng, 3) Kentang Segar Packing, 4) Tomat Segar Packing, 5) Jamur Segar Packing, 6) Wortel Packing, 7) Jahe Packing, 8) Sayuran Kering dan 9) Kunyit Kering.

Metode perhitungan indikator ini dilakukan berdasarkan perhitungan secara kuisioner yang disebarkan oleh Kelompok Pascapanen, Pengolahan dan Hortikultura kepada Kelompok Tani penerima bantuan berdasarkan Data Base UMKM Hortikultura tahun 2022 -2024 dengan memilih komoditas yang sesuai menjadi target hilirisasi komoditas hortikultura. Berdasarkan perhitungan dari kuisioner tersebut diperoleh realisasi hilirisasi komoditas hortikultura tahun 2025 pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Target dan Realisasi dari Sasaran Kinerja Peningkatan komoditas Hortikultura Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing

No	Sasaran Kinerja Peningkatan komoditas hortikultura Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing Tahun 2025		Persentase (%)	Kriteria
	Target	Realisasi		
1	66,67 % (10 komoditas/ 15 komoditas unggulan)	60 % (9 komoditas/ 15 komoditas unggulan)	89,99	Berhasil

Sumber: Dit. H2H, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari kusioner dengan kelompok tani, dapat diinformasikan informasi seperti yang terdapat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Tabulasi Hasil Kuesioner Peningkatan komoditas Hortikultura Unggulan yang Bernilai Tambah dan Berdaya Saing

No	Kelompok Tani	Alamat	Komoditas	Produk Olahan	Permasalahan	Tahun Bantuan
1	Tani Mulyo	Jawa Timur, Nganjuk, Bagor	Bawang Merah	Bawang Goreng	Harga bawang merah di tingkat petani masih tinggi	2024
2	Sedulur Tani	Jawa Timur, Nganjuk, Gondang	Bawang Merah	Bawang Goreng	Permodalan	2024
3	Asa Agro	Jawa Barat, Cianjur, Cugenang	Sayuran Lainnya	Jamur Krispy, Sate Jamur, Bakso Jamur	-	2023
4	Jembar Jamur	Jawa Barat, Subang, Ciasem	Jamur konsumsi	Jamur Diawetkan / Kering	Harus adanya alat sterilisasi produk	2021
5	Baru Muncul	Kalimantan Selatan, Tapin, Hatungun	Jahe	Bubuk Jahe	Untuk alat sangrai serbuk jahe kurang pas, karena proses nya terlalu lama 3-4 jam baru selesai, sedangkan untuk manual cuma butuh waktu 1 jam saja	2022
6	Agro Jaya Makmur	Jawa Barat, Garut, Pasirwangi	Kentang	Keripik Kentang	Sarana pengolahan untuk kentang French fried pasca belum ada	2022
7	Ganda Mekar IV	Jawa Barat, Kuningan, Ciniru	Kapulaga	Kering	Belum ada sarana untuk pengolahan selanjutnya	2023
8	Sami Jaya	Jawa Tengah, Batang, Bawang	Buah lainnya	Keripik Salak, Keripik Nangka, Keripik Kentang	Modal, pemasaran, dan transportasi yang tidak memadai	2023
9	Kwt Rahma Putri	Jambi, Kerinci, Kayu aro	Kentang	Segar Packing	Penjemuran kelompok kami ingin membuat kerupuk kentang terkendala belum punya penjemuran kerupuk kentang	2023
10	Srikandi Pragolo	Jawa Tengah, Pati, Margorejo	Jamur konsumsi	Tepung Jamur/ Kaldu	-	2023
11	Tunas Karya	Jawa Barat, Purwakarta, Tegalwaru	Jamur konsumsi	Tepung Jamur/ Kaldu	-	2022
12	Assurang	Sulawesi selatan, Bone, Lamuru	Kunyit	Kunyit Packing	Pasokan dari petani tidak ada	2023
13	DOKKA-DOKKA	Sulawesi Selatan, Pinrang, Lembang	Aneka cabai	Cabai Kering	Pemasaran	2023
14	Poktan	Jawa Tengah,	Bawang	Bawang	Belum membuat pasta	2023

No	Kelompok Tani	Alamat	Komoditas	Produk Olahan	Permasalahan	Tahun Bantuan
	Margo Sari	Blora, Bogorejo	merah	Goreng	bawang	
15	Gemah Ripah II	Jawa Timur, Malang, Ngantang	Kentang	Keripik Kentang	Pemasaran	2023
16	Balanti	Kalimantan Selatan, Hulu Sungai Selatan, Telaga Langsat	Aneka Cabai	Sambal Acan Cabai	Kurangnya permodalan sehingga produksi sambal masih belum bisa rutin dilaksanakan	2023
17	Poktan Agro Asyifa	Jawa Tengah, Magelang, Grabag	Lainnya	Tepung Sayur	Saat ini masih fokus produk setengah jadi, karena memenuhi sesuai permintaan Bayer. Namun kendala kami keterbatasan kekurangan alat mesin vacuum drying	2024
18	KWT Oke Dewa 11	Nusa Tenggara Timur, Sumba Barat Daya, Wewewa Tengah	Tomat	Sambal Tomat, Saus Sambal	Pemasaran	2023
19	KWT Karya Bersama	Sulawesi Selatan, Sidrap, Panca Rijang	Aneka Cabai	Cabai Bubuk	Sudah sampai ke tahap pengolahan bubuk cabai	2024
20	Aneka Usaha	Sumatera Barat, Solok, Lembau Gumanti	Bawang Merah	Bawang Goreng	Kendala dalam bidang teknologi	2024
21	Utama	Jawa Barat, Cianjur, Pacet	Wortel	Wortel Segar Packing	Biaya produksi pengolahan lebih mahal, sedangkan harga jual segar lebih menguntungkan, dan untuk hasil olahan belum bisa dipasarkan secara continyu	2022
22	KWT Melati	Lampung, Lampung Selatan, Ketapang	Pisang	Pisang Kering	Kurangnya pemasaran	2024

Sumber : Dit. Hilirisasi Hasil Hortikultura, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 17, hasil rekapitulasi kuisioner menunjukkan bahwa beberapa komoditas telah mengalami proses hilirisasi melalui proses pengolahan antara lain komoditas bawang goreng, jamur, jahe, kunyit, kentang, kapulaga, cabai, pisang, tomat, wortel, salak, nangka dan lain-lain.

Analisis Permasalahan

Permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan hasil kuisisioner dari kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan modal dari petani/kelompok tani dalam pengembangan usaha produk olahan.
- b. Jaringan pemasaran produk olahan yang belum berkembang dengan baik karna masih dalam tahap penumbuhan.
- c. Harga beberapa produk unggulan strategis seperti bawang merah, cabai masih relatif tinggi sehingga petani masih dominan menjual dalam bentuk segar.
- d. Sarana transportasi yang kurang memadai sehingga menghambat dalam pemasaran produk olahan.
- e. Adanya sarana pengolahan yang belum cocok dalam pengolahan sehingga proses membutuhkan waktu terlalu lama(3-4 jam baru selesai), sedangkan jika diolah secara manual hanya butuh waktu relatif cepat (1 jam saja).
- f. Kurangnya keterbatasan teknologi petani dalam pengolahan produk olahan (seperti bawang merah menjadi pasta, jeruk menjadi minuman jeruk).
- g. Adanya keterbatasan petani belum mempunyai alat penjemuran untuk pembuatan kerupuk kentang.
- h. Biaya produksi pengolahan relatif lebih mahal, sedangkan harga jual segar lebih menguntungkan, dan untuk hasil olahan belum bisa dipasarkan secara kontinyu karna stok produksi yang terbatas.

Saran Tindak Lanjut dan Program Kegiatan

- a. Perlu ada bimbingan, monitoring dan pembinaan dari Pusat, Dinas Pertanian, sektor swasta maupun stakeholder terkait dalam penumbuhan hilirisasi komoditas hortikultura.
- b. Penguatan kewirausahaan dan permodalan dan dalam pengembangan usaha untuk mendorong pelaku usaha dalam pengembangan produk olahan dan hilirisasi hortikultura.
- c. Penguatan jaringan pemasaran produk olahan melalui pameran di dalam maupun luar negeri.
- d. Perbaikan jaringan transportasi sehingga memperlancar dalam pemasaran produk olahan.
- e. Perlunya perbaikan pada sarana pengolahan sehingga proses pengolahan bisa lebih efektif, efisien dan mempercepat proses pengolahan.

- f. Perlunya bimbingan teknis dalam pengolahan komoditas unggulan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan petani/kelompok tani.
- g. Perlu ada inovasi atau peningkatan fasilitasi bantuan kepada kelompok tani yang belum menerima bantuan.

5. Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel

Indikator Kinerja: Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura.

Indikator ini merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar tingkat kepuasan pegawai Direktorat PPHH terhadap layanan tata usaha Direktorat PPHH. Metode pengukuran indikator ini mengacu pada metode pengukuran tingkat kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction Index*) dengan cara survei menggunakan kuesioner yang mencakup 5 (lima) dimensi terdiri dari: a). Berwujud (*tangibles*), b). Keandalan (*reliability*), c). Daya Tanggap (*responsive*), d). Kepastian (*assurance*), e). Empati (*emphaty*). Survei yang dilakukan dengan metode *online* menggunakan *webform*.

Survei membandingkan tingkat kepentingan atau harapan dengan tingkat kepuasan atas layanan tata usaha Direktorat H2H secara umum, dengan menggunakan skala likert 1-4 yaitu:

1 = sangat tidak penting/sangat tidak puas,

2 = tidak penting/tidak puas,

3 = penting/puas,

4 = sangat penting/sangat puas.

Penggunaan skala likert 1-4 mengacu pada Permentan Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pedoman SKM UKPP Kementan. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden dengan cara sebagai berikut:

Skor minimum per item : 1;

Skor maksimum per item : 4;

Rentang (R) : $4 - 1 = 3$;

Banyak kategori (K) : 4;

Panjang interval : $R/K = 3/4 = 0,75$

maka diperoleh interval seperti tercantum pada Tabel 18.

Tabel 18. Interpretasi Indeks Kepuasan Rata-Rata

Interval Skor Rata-Rata	Kategori
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Puas
1,76 - 2,50	Tidak Puas
2,51 - 3,25	Puas
3,25 – 4,00	Sangat Puas

Sumber: Direktorat H2H 2025, diolah

Survei kepuasan layanan tata usaha Direktorat H2H dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai lingkup Direktorat H2H

Tabel 19. Survei kepuasan layanan tata usaha Direktorat H2H

UNIT KERJA				
TOTAL RESPONDEN	42			
	Jumlah	%	Target	% Progress
Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura	42	100,00	31	135,48

Sumber: Direktorat H2H 2025, diolah

Hasil penilaian atas layanan Tata Usaha Direktorat H2H ditampilkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Penilaian layanan Tata Usaha Direktorat H2H

Tipe	Nilai Rata2 Kepuasan
Tangibles (Berwujud)	3.18
Reliability (Keandalan)	3.33
Responsive (Daya tanggap)	3.34
Assurance (Kepastian)	3.30
Emphaty (Empati)	3.35
Rata-Rata	3.30

Sumber: Direktorat H2H 2025, diolah

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa Tingkat kepuasan terhadap tipe tangibles (berwujud) layanan tata usaha dari 50 responden adalah sebesar 3,18, untuk tingkat kepuasan terhadap tipe reliability (keandalan) sebesar 3,33, untuk tingkat responsive (daya tanggap) sebesar 3,34, untuk tipe assurance (kepastian) 3,30, dan tipe emphaty (empati) sebesar 3,35, sehingga diperoleh Tingkat kepuasan rata-rata pegawai Dit H2H atas layanan Tata Usaha adalah sebesar 3,30.

Interval Skor Rata-rata Average Kategori

1,00 - 1,75 Sangat Tidak Puas

1,76 - 2,50 Tidak Puas

2,51 - 3,25 Puas

3,25 - 4,00 Sangat Puas

Hasil survei ini menunjukkan bahwa realisasi tingkat kepuasan layanan Tata Usaha yaitu **3,30** yang berarti telah mencapai target IKI yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,25, dengan kategori sangat puas.

Berdasarkan Kriteria Ukuran Keberhasilan dengan menggunakan Interval Skor Rata-rata Average Kategori gambaran Kinerja Sub Bagian Tata Usaha Tahun 2025 dapat diketahui dari Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan menggunakan Metode Scoring yang mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) Kategori Kinerja yaitu:

1. (Capaian > 100%) 101,5674 Sangat Berhasil
2. (Capaian 80% s.d. 100%) Berhasil
3. (Capaian 60% s.d. 79%) Cukup Berhasil
4. (Capaian < 60%) Kurang Berhasil

Dari Hasil Survey Tingkat Kepuasan Layanan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura diperoleh nilai rata-rata tingkat kepuasan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap Layanan Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura sudah mencapai target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 3,25 Skala Likert. Dengan capaian realisasi kinerja mencapai: **101,54%** sehingga dikategorikan **SANGAT BERHASIL** (capaian > 100%).

Permasalahan

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan Tata Usaha antara lain :

1. Masih terjadi permasalahan seperti kebersihan toilet, kebersihan lingkungan kerja, kenyamanan ruang rapat, kelengkapan toilet, dan dekorasi tanaman.
2. Sebagian besar responden memberikan masukan terhadap kebersihan lingkungan, toilet, dan kenyamanan ruang rapat yang terkendala dengan layanan internet.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan kualitas layanan tata usaha beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Bagian Umum Sekretaris Direktorat Jenderal terkait kerusakan - kerusakan toilet dan ruangan.
2. Melakukan monitoring untuk kebersihan lingkungan kerja
3. Meningkatkan kordinasikan layanan keuangan dengan bagian keuangan dan bendahara serta layanan kepegawaian dengan bagian kepegawaian.

3.2. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan Direktorat H2H pada tahun 2025 adalah senilai Rp 185.097.958.000,- dengan blokir anggaran sebesar Rp 99.511.461.000,-, sehingga total alokasi Pagu menjadi Rp 85.586.497.000,-. Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat H2H pada Desember 2024 dan Februari 2025, pagu anggaran awal Direktorat H2H ditetapkan sebesar Rp187.351.083.000,-. Selanjutnya, melalui Perjanjian Kinerja Direktorat H2H pada September dan Desember 2025, pagu anggaran tersebut direvisi menjadi Rp185.097.958.000,-. Revisi pagu anggaran ini dilakukan sehubungan dengan adanya *refocusing* dukungan pascapanen pada kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mengingat fasilitasi prasarana dan sarana pascapanen telah menjadi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

Realisasi anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 sebesar Rp 27.831.815.684 atau mencapai 15,04% dari Pagu Rp 185.097.958.000,-. Apabila memperhitungkan blokir anggaran maka realisasi mencapai 32,52%. Rincian realisasi anggaran dapat dilihat pada Tabel 21 dan Tabel 22.

Tabel 21. Realisasi Anggaran Direktorat H2H T.A. 2025

No	Nama Rincian Output (RO)	Pagu	Realisasi Keuangan (SP2D)		Total Blokir (Rp.)	Jika Memperhitungkan Blokir
		(Rp.)	(Rp.)	(%)		Realisasi (%)
1	5887.AEA.020 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	500.000.000	497.511.017	99,50	0	99,50
2	5887.RAI.010 <i>Horticulture Development of Dryland Areas Project</i>	184.597.958.000	27.334.304.667	14,81	99.511.461.000	32,13
	TOTAL	185.097.958.000	27.831.815.684	15,04	99.511.461.000	32,52

Sumber : Aplikasi Simonev dan OmSPAN per tanggal 23 Januari 2025

Tabel 22. Realisasi Fisik Direktorat H2H T.A. 2025

No.	Nama Rincian Output (RO)	Volume			
		Satuan	Target dalam DIPA/ POK (Satuan)	Versi OMSPAN	
				Realisasi Fisik (Satuan)	% Realisasi Fisik
1	5887.AEA.020 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	Kegiatan	7	7	100
2	5887.RAI.010 Horticulture Development of Dryland Areas Project	Unit	500	229,35	45,87

Sumber : Aplikasi Simonev dan OmSPAN per tanggal 23 Januari 2025

Pengukuran kinerja Direktorat H2H TA 2025 untuk masing-masing Rincian Output (RO) adalah sebagai berikut:

- (1) RO Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura mendapatkan alokasi pagu anggaran sebesar Rp 500.000.000 dan terealisasi sebesar Rp 497.511.017 (99,5%). Pada kegiatan ini tidak terdapat blokir anggaran. Realisasi fisik untuk RO Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura adalah sebesar 7 kegiatan dari target 7 kegiatan.

Kegiatan Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura pada TA 2025 dipergunakan untuk mendukung Swasembada Pangan (Optimalisasi Lahan) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)

Percepatan dan ekspansi produksi pangan strategis seperti komoditas pangan dan hortikultura menjadi fokus Kementerian Pertanian saat ini demi mencukupi kebutuhan nutrisi dan gizi masyarakat Indonesia. Melalui perluasan areal tanam dan intensifikasi serta penggunaan teknologi presisi dan tepat guna dalam kegiatan produksi pertanian diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan produksi pangan bagi masyarakat dan tercapainya swasembada pangan.

Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura mendapat amanah dalam pengawalan Luas Tambah Tanam (LTT) dan Optimalisasi Lahan (Oplah) di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura melakukan pengawalan LTT dan Oplah melalui koordinasi dengan seluruh stakeholder terkait untuk mendukung peningkatan produksi dan pencapaian swasembada pangan di Kabupaten Tulang Bawang baik secara offline maupun online.

Koordinasi dilakukan secara rutin bersama Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, BRMP Lampung, Dinas Tanaman

Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tulang Bawang, Kodim pada jajaran Korem 0426/Tulang Bawang, Danramil di wilayah olah Kabupaten Tulangbawang, Koordinator Penyuluh, Pendamping Brigade Pangan (BP) dan Manajer Brigade Pangan. Koordinasi dilakukan dengan mengadakan rapat kordinasi dalam rangka identifikasi potensi penanaman oplah tahun 2025, identifikasi kebutuhan benih, percepatan pelaksanaan tanam, distribusi sarana dan prasarana produksi, dan permasalahan pada kegiatan LTT dan Oplah. Rapat koordinasi untuk mendukung swasembada pangan dilakukan sebanyak 7 kali selama tahun 2025.

Tabel 23. Kegiatan Pengawasan LTT dan Oplah dalam mendukung Swasembada Pangan dan Monitoring Evaluasi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)

NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	Koordinasi dan Monitoring Percepatan Luas Tambah Tanam kegiatan brigade pangan program Oplah tahun 2025	17 - 23 Maret 2025	Kab Tulang Bawang (offline)
2	Pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung.	5 – 9 April 2025	Tulang Bawang (offline)
3	Pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung	22 - 26 April 2025	Tulang Bawang (Offline)
4	Kegiatan Rapat Koordinasi Percepatan Luas Tambah Tanam Kec. Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang	27 Mei 2025	Tulang Bawang (offline)
5	Pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung	11 – 13 Juni 2025	Tulang Bawang (offline)
6	Rapat Koordinasi Percepatan Tanam di Kec Dente Teladas	13 Juni 2025	Tulang Bawang (offline)
7	Pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung	2 – 7 Juli 2025	Tulang Bawang (offline)
8	Pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung dan Monitoring Evaluasi P2B di Kab Lampung Tengah	25 – 30 Agustus 2025	Tulang Bawang, Lampung Tengah (offline)

Sumber : Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura, 2025

- a. Kunjungan dalam rangka pendampingan Pengawasan Koordinasi Percepatan realiasi dan monev OPLA Tanggal 17 - 23 Maret 2025 di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung. Kunjungan tersebut dilakukan pada Desa Suka Makmur

Kec. Penawar Aji, Desa Mesir Dwi Jaya Kec. Gedung Aji Baru, Desa Hargo Rejo Kec. Rawa Jitu Selatan. Kunjungan ini juga dilaksanakan dengan tujuan untuk identifikasi dan pemantauan kondisi lapang untuk percepatan luas tambah tanam di Kecamatan Penawar Aji, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kecamatan Rawa Jitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang.

- b. Kegiatan Panen Serentak di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 7 April 2025. Acara panen serentak tersebut bertujuan sebagai persiapan percepatan tanam pada masa tanam II yang dihadiri oleh Wakil Bupati Tulang Bawang, Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, Kepala Bulog Kabupaten Tulang Bawang, Komandan Kodim Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian dilanjutkan dengan Kunjungan lapangan ke Kecamatan Rawa Pitu bersama: Koordinator Penyuluh, Pendamping Brigade Pertanian, Manajer Brigade Pertanian, Ketua Gapoktan setempat, Observasi kondisi lahan dan hasil panen di beberapa lokasi kelompok tani, Pemantauan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan arahan dan motivasi kepada petani serta stakeholder terkait agar segera melakukan percepatan tanam Musim Tanam II (MT II), memanfaatkan sisa air dan momentum panen.
- c. Kegiatan Percepatan Gerakan Tanam pada tanggal 23 April 2025 di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulangbawang. Kemudian dilanjutkan dengan Koordinasi Percepatan Penanaman di Gedung Pramuka Kabupaten Tulang Bawang untuk mengejar target luas tanam April 2025 yang dihadiri Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) se-Kabupaten Tulang Bawang, Komandan Kodim Kabupaten Tulang Bawang. Rapat koordinasi tersebut membahas strategi percepatan olah tanah, penyaluran sarana produksi, serta sinergi lintas sektor.
- d. Melaksanakan Kegiatan Rapat Koordinasi Percepatan Luas Tambah Tanam di Kabupaten Tulang Bawang lingkup Kecamatan Dente Teladas pada 27 Mei 2025. Rapat ini dihadiri oleh berbagai pihak yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan percepatan tanam padi, antara lain: perwakilan dari Direktorat Jenderal Hortikultura selaku PJ Swasembada Pangan Provinsi Lampung, Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura sebagai PJ Swasembada Pangan Kabupaten Tulang Bawang, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), serta Manajer Brigade Pertanian (BP) lingkup Kecamatan Dente Teladas. Rapat koordinasi diawali dengan pemaparan kondisi eksisting di Kecamatan Dente Teladas, khususnya terkait siklus tanam padi dan tantangan

yang dihadapi petani dalam memulai proses pengolahan lahan. Dalam diskusi terungkap bahwa musim tanam kali ini menghadapi beberapa kendala alam, seperti curah hujan yang masih cukup tinggi dan mengakibatkan genangan air di beberapa titik sawah. Semua pihak menyampaikan komitmennya untuk mencari solusi terbaik. PJ Kabupaten dan PJ Provinsi menyatakan bahwa akan dilakukan intervensi langsung melalui bantuan penambahan alsintan maupun dukungan teknis lain yang diperlukan. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang menyampaikan bahwa koordinasi dengan UPTD alat dan mesin pertanian akan segera ditingkatkan, termasuk penjadwalan ulang distribusi alsintan agar dapat menjangkau seluruh kelompok tani tepat waktu.

- e. Tim melakukan kunjungan lapang ke Desa Pasiran Jaya, Kecamatan Dente Teladas tanggal 12 Juni 2025, tujuan dari kunjungan ini adalah melakukan pendampingan dan pengawalan serta identifikasi calon brigade pangan TA 2025. Tim bertemu dengan Penyuluh Pertanian Desa Pasiran Jaya yaitu Ibu Fitri, BP di lingkup Desa Pasiran Jaya TA 2024, serta dua calon BP TA 2025 di lingkup desa Pasiran Jaya. Hasil dari monev adalah kendala dari desa Pasiran Jaya adalah saat ini desa pasiran jaya baru mendapat 1 transplanter. Menurut para BP transplanter memudahkan saat menanam, jika menanam secara konvensional harus memiliki sumber daya 6 – 7 orang/hari, maka dengan transplanter hanya membutuhkan 1 orang per hari dengan luas lahan yang sama, sehingga BP mengharapkan untuk mendapat bantuan transplanter untuk mempercepat realisasi tanam. Selain itu, biaya yang dikeluarkan jika menanam dengan transplanter lebih ekonomis yaitu 800 ribu sekali tanam, jika menggunakan penanaman dengan konvensional maka biaya tanam yang dikeluarkan yaitu 1 juta sekali tanam. Beberapa kendala lainnya adalah saat ini progress penyelesaian alat baru mencapai 30%. Beberapa alat belum digunakan dengan alasan trouble pada alat dan kondisi lahan ekstrim. Progress untuk Oplah dan BP Desa Pasiran Jaya adalah untuk irigasi sudah diusulkan ke dinas dan pengajuan telah diusulkan oleh dinas. Serta saat ini sudah mendapat 2 calon BP untuk TA 2025.
- f. Tim melakukan Rapat Koordinasi Percepatan LTT Kab Tulang Bawang Bulan Juni pada Jumat, 13 Juni 2025 di Gedung Pramuka. Rapat dihadiri oleh Tim Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura, Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, Kodim 0426 Kabupaten Tulang Bawang serta penyuluh lingkup Kab Tulang Bawang. Rapat dipimpin oleh Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang. Hasil dari rapat tersebut disepakati bahwa total target dan kesanggupan LTT Kab Tulang Bawang Juni 2025 adalah sebesar 20.256 Ha.

- g. Kegiatan Pendampingan, Monitoring untuk Percepatan luas tambah tanam di Kabupaten Tulang Bawang, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura melakukan monitoring dan Evaluasi Kegiatan LTT di Kecamatan Penawar Aji, Rawa Pitu dan Dente Teladas pada 7 – 10 Juli 2025. Pada kunjungan tersebut terdapat beberapa hasil seperti Kunjungan ke Kampung Rejosari, Kecamatan Penawar Tama dengan Potensi 300 ha, saat ini telah ditanami sekitar 50 ha dan pada bulan Juli direncanakan akan tertanam 100 ha. kendala yang dihadapi yaitu saat ini beberapa lokasi masih tergenang air, untuk lokasi yang sudah tidak tergenang sedang dilakukan olah lahan maupun penanaman, selain itu SDM yang masih sedikit serta jumlah alsintan yang masih belum memadai sehingga menghambat proses penanaman dikarenakan kebanyakan lahan dimiliki oleh pihak luar. dibutuhkan perbaikan pintu air di beberapa air dan juga Irigasi perpompaan agar dapat membuang air ketika bajir dan menyedot air ketika musim kemarau. jika kondisi memungkinkan akan diupayakan penanaman sebanyak 150 ha pada bulan Juli. Kemudian tim melakukan pemantauan serta sosialisasi di Kecamatan Rawa Pitu, Kegiatan bertujuan untuk memastikan bahwa rencana percepatan tanam di wilayah tersebut dapat segera dilaksanakan sesuai target.
- h. Kegiatan Pendampingan Pengawasan untuk Percepatan realisasi dan monev OPLA di Kab. Tulang Bawang Provinsi Lampung dan Monitoring Evaluasi P2B di Kab Lampung Tengah pada tanggal 25 – 30 Agustus 2025. Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura melakukan monitoring dan Evaluasi Kegiatan LTT di Kecamatan Penawar Aji, Rawa Pitu dan Dente Teladas pada 25 – 26 Agustus 2025. Pada kunjungan tersebut terdapat beberapa hasil seperti Kunjungan ke Kampung Rejosari, Kecamatan Penawar Tama dengan Potensi 300 ha, saat ini telah ditanami sekitar 50 ha dan pada bulan Agustus direncanakan akan tertanam 100 ha. kendala yang dihadapi yaitu saat ini beberapa lokasi masih tergenang air, untuk lokasi yang sudah tidak tergenang sedang dilakukan olah lahan maupun penanaman, selain itu SDM yang masih sedikit serta jumlah alsintan yang masih belum memadai sehingga menghambat proses penanaman dikarenakan kebanyakan lahan dimiliki oleh pihak luar. dibutuhkan perbaikan pintu air di beberapa air dan juga Irigasi perpompaan agar dapat membuang air ketika bajir dan menyedot air ketika musim kemarau. jika kondisi memungkinkan akan diupayakan penanaman sebanyak 150 ha pada bulan Juli. Kemudian tim melakukan pemantauan serta sosialisasi di Kecamatan Rawa Pitu, Kegiatan bertujuan untuk memastikan bahwa rencana percepatan tanam di wilayah tersebut dapat segera dilaksanakan sesuai target.
- Kemudian tim melakukan monitoring evaluasi P2B di Kecamatan Dente

Teladas, Kabupaten Tulang Bawang dan Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan bertujuan untuk monitoring bantuan P2B yang telah sampai dan tersalurkan kepada petani. Progress P2B Kabupaten Tulang Bawang sampai saat ini seluruhnya berjumlah 180 kelompok (50 kelompok di SK Tahap 2 dan 130 di SK Tahap 3). Kekurangan data administrasi sampai saat ini masih terjadi. Kelengkapan yang perlu dilengkapi dalam kelompok P2B tahap 3 Kabupaten Tulang Bawang yaitu : **Koordinat lokasi pekarangan, nomor handphone Ketua Kelompok dan BA Musdes**. Kegiatan kedua adalah Kunjungan Lapang untuk Monev Pelaksanaan P2B di Kampung Sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan Monev dilaksanakan dengan mengunjungi secara langsung KWT Anggrek untuk melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, realisasi paket bantuan yang diterima, dan rencana-rencana kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh kelompok dan kegiatan pendampingan dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil Monev yang telah dilaksanakan, KWT Anggrek telah menerima seluruh paket bantuan P2B secara baik dan lengkap serta telah memiliki perencanaan program yang tersusun dengan baik. Bantuan P2B yang telah sampai di Kab Lampung Tengah yaitu benih cabai polybag.

Permasalahan

Dalam pengembangan padi di Kabupaten Tulang Bawang dan kegiatan P2B di Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Tengah terdapat permasalahan diantaranya sebagai berikut:

- Beberapa daerah masih tergenang banjir dan juga keterbatasan untuk alat dan mesin pertanian mendukung percepatan luas tambah tanam, serta sulitnya ketersediaan benih varietas unggul yang tahan untuk salinitas tinggi.
- Bantuan saprodi P2B ada yang masih dalam proses dropping oleh penyedia, sehingga sulit menyesuaikan dengan jadwal tanam petani.
- Jenis varietas Pisang yang didapatkan petani Kab Lampung Tengah adalah Barangan Merah, dimana petani kurang menyukai dan kesulitan dalam penjualannya, namun pemilihan varietas oleh tim pengadaan sudah memperhatikan kecocokan agroklimat dan ketersediaan benih.

Solusi

untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan padi di Kabupaten Tulang Bawang dan kegiatan P2B di Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Tengah antara lain adalah sebagai berikut :

- Identifikasi lokasi banjir, jika terjadi puso agar segera diusulkan bantuan benih dan Meningkatkan ketersediaan varietas benih tahan akan salinitas tinggi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah akan terus melakukan pembinaan, pendampingan dan Monev secara berkala ke seluruh kelompok yang telah dibentuk dalam program P2B.

(2) Rincian Output (RO) *Horticulture Development in Dryland Areas Sector Project* (HDDAP), mendapatkan alokasi pagu anggaran sebesar Rp 184.597.958.000 dan terealisasi sebesar Rp. 27.334.304.667 (14,81%). Apabila memperhitungkan adanya blokir anggaran sebesar Rp 99.511.461.000 maka realisasi anggaran mencapai 32,13%. Realisasi fisik untuk RO Horticulture Development of Dryland Areas Project adalah sebesar 229,35 ha dari target 500 ha atau 45,87%.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada TA 2025 meliputi kegiatan perbenihan hortikultura, perlindungan hortikultura, pengembangan kluster buah, penyusunan modul dan identifikasi dan koordinasi kegiatan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), identifikasi dan koordinasi kegiatan pemasaran hasil hortikultura, identifikasi dan koordinasi kegiatan kelembagaan serta kegiatan bimbingan teknis, koordinasi, dan sosialisasi guna mendukung pelaksanaan kegiatan HDDAP.

Kegiatan perbenihan antara lain bimbingan teknis bagi petugas perbenihan, bimbingan teknis penangkar benih hortikultura, sedangkan kegiatan produksi benih hortikultura tidak dapat dilaksanakan karena stok benih sumber kentang tidak cukup tersedia sesuai dengan spesifikasi yang telah disusun, serta HCDP kluster kentang belum selesai dilaksanakan. Selain itu, telah dilaksanakan kegiatan perlindungan hortikultura berupa fasilitasi mobil klinik PHT; penyediaan peralatan klinik HPT; eksplorasi, pemurnian, dan reproduksi agensia hayati di LPHP/LAH, serta bimbingan teknis petugas POPT. Kegiatan Perlindungan yang tidak jadi dilaksanakan antara lain fasilitasi peralatan dan bahan pendukung LPHP/LAH karena banyaknya jenis peralatan yang akan difasilitasi (110 item) dan titik bagi di 11 daerah sehingga tidak ada penyedia yang sanggup melaksanakan; Fasilitasi Peralatan Klinik tidak dilaksanakan karena banyaknya jenis peralatan yang akan difasilitasi sehingga tidak ada penyedia yang sanggup melaksanakan dengan waktu yang terbatas serta kegiatan fasilitasi Sarana kerja Petugas POPT tidak dilaksanakan karena item yang diajukan tidak sesuai sehingga harus diganti.

Pada kegiatan pengembangan kluster hortikultura ditargetkan seluas 500 unit (hektar), mencakup kawasan buah mangga (363,8 ha), alpukat (61,68 ha), dan pisang (89,24 ha). Namun sampai dengan Desember 2025 realisasi hanya mencapai

229,35 hektar atau sebesar 45,87% dari total target. Fasilitas yang diberikan adalah benih mangga untuk Kabupaten Sumedang sebanyak 26.157 batang untuk luas lahan 167,67 ha dan benih alpukat untuk Kabupaten Batang sebanyak 12.336 batang untuk luas lahan 61,68 ha. Sedangkan sarana produksi tidak difasilitasi pada tahun 2025 karena tidak ada penyedia yang sanggup melaksanakan mengingat keterbatasan waktu dan tidak mencukupi untuk dilakukan uji laboratorium. Selain penyediaan benih, pada tahun 2025 juga dilaksanakan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok tani penerima manfaat. Selain itu, telah dilaksanakan kegiatan penyusunan modul dan identifikasi dan koordinasi kegiatan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), identifikasi dan koordinasi kegiatan pemasaran hasil hortikultura, identifikasi dan koordinasi kegiatan kelembagaan serta kegiatan bimbingan teknis, koordinasi, dan sosialisasi guna mendukung pelaksanaan kegiatan HDDAP.

Pelaksanaan kegiatan HDDAP tahun 2025 masih menghadapi berbagai kendala, antara lain:

1. Anggaran terblokir sejak awal DIPA terbit Rp. 184.597.958.000,- (100%) karena adanya restrukturisasi HDDAP (penambahan Implementing Agency Ditjen PSP dan LIP) sehingga harus dilakukan revisi *Loan Agreement* (LA).
2. Buka blokir tahap I dan disetujui Rp. 36.702.938.000,- untuk Belanja Jasa Konsultan dan persiapan HDDAP, namun belum tersedia akun perjalanan dinas sehingga koordinasi baru dapat dilaksanakan melalui zoom meeting.
3. Proses revisi Loan Agreement baru disetujui ADB dan IFAD September sehingga Proses Buka Blokir tahap II (Rp. 48.383.559.000,-) baru disetujui DJA tanggal 17 Oktober, Sisa anggaran terblokir Rp. Rp 99.511.461.000,-
4. Pelaksanaan kegiatan tidak optimal terserap :
 - Terdapat sisa belanja jasa Konsultan karena kontrak baru dilaksanakan bulan Agustus 2025, dan hanya dapat dibayarkan per 3 bulan (Jasa Oktober-Desember dibayarkan bulan Januari 2026)
 - Mekanisme pengadaan tidak bisa melalui e-catalog, harus melalui lelang
 - Beberapa pengadaan tidak dapat dilaksanakan karena ketidaktersediaan barang dan keterbatasan waktu yang tersedia antara lain :
 - Pengadaan benih pisang dan benih sumber kentang tidak dapat dilaksanakan karena ketersediaan benih bersertifikat yang sesuai spesifikasi tidak cukup tersedia
 - Pengadaan pupuk tidak dapat terlaksana karena tidak ada penyedia yang sanggup dikarenakan waktu yang terbatas sementara untuk

pengadaan pupuk harus melalui 2 kali uji mutu pupuk

- Pengadaan Sarana LPHP/Klinik PHT

Sebagai tindak lanjut, untuk kegiatan HDDAP Tahun 2026 akan dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dengan memprioritaskan kegiatan yang telah siap secara teknis dan administratif, khususnya pada pengembangan klaster hortikultura, perbenihan, dan perlindungan hortikultura. Selain itu, penguatan koordinasi, monitoring, dan evaluasi dengan Implementing Agency, konsultan, dan pemerintah daerah juga akan terus ditingkatkan guna mengantisipasi kendala pelaksanaan serta memastikan pencapaian target program sesuai ketentuan yang berlaku.

3.3. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pengukuran Efisiensi Sumber Daya Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dihitung dengan cara menghitung penghematan anggaran dalam mencapai Rincian Output (RO) kegiatan dengan rumus sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E_{RO} = efisiensi RO Tingkat Satuan Kerja

$AARO_i$ = Alokasi Anggaran RO_i

$RARO_i$ = Realisasi Anggaran RO_i

CRO_i = Capaian Anggaran RO_i

Perhitungan efisiensi dihitung dua kali dengan memperhitungkan blokir dan tanpa memperhitungkan blokir. Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui efisiensi penggunaan sumber daya keuangan pada setiap RO yang dihasilkan oleh Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura seperti ditampilkan pada Tabel 24 dan Tabel 25.

Tabel 24. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Direktorat H2H Tahun 2025 (Tanpa Blokir)

Nama Rincian Output (RO)	Satuan	Fisik			Keuangan (Tanpa Blokir)		AARO X CRO	(AARO X CRO) - RARO
		Target	Realisasi	CRO (%)	Pagu (AARO)	Realisasi (RARO)		
					85.586.497.000	27.831.815.684		
5887.AEA.020 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	Kegiatan	7	7	100,00	500.000.000	497.511.017	500.000.000	2.488.983
5887.RAI.010 Horticulture Development of Dryland Areas Project	Unit	500	229	45,87	85.086.497.000	27.334.304.667	39.029.176.174	11.694.871.507
JUMLAH					85.586.497.000	27.831.815.684	39.529.176.174	11.697.360.490
Efisiensi (%)					$\Sigma((\text{AARO} \times \text{CRO}) - \text{RARO}) / \Sigma(\text{AARO})$			13,67
Nilai Efisiensi (%)					50% + E/20 X 50			84,17

Sumber: Dit. H2H, diolah.

Tabel 25. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Output Kegiatan Direktorat H2H Tahun 2025 (dengan Blokir)

Nama Rincian Output (RO)	Satuan	Fisik			Keuangan		AARO X CRO	(AARO X CRO) - RARO
		Target	Realisasi	CRO (%)	Pagu (AARO)	Realisasi (RARO)		
					185.097.958.000	27.831.815.684		
5887.AEA.020 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	Kegiatan	7	7	100,00	500.000.000	497.511.017	500.000.000	2.488.983
5887.RAI.010 Horticulture Development of Dryland Areas Project	Unit	500	229	45,87	184.597.958.000	27.334.304.667	84.675.083.335	57.340.778.668
JUMLAH					185.097.958.000	27.831.815.684	85.175.083.335	57.343.267.651
Efisiensi (%)					$\Sigma((\text{AARO} \times \text{CRO}) - \text{RARO}) / \Sigma(\text{AARO})$			30,98
Nilai Efisiensi (%)					50% + E/20 X 50			127,45

Sumber: Dit. H2H, diolah

Perhitungan efisiensi pada Tabel 24 dihitung dengan memperhitungkan tanpa adanya blokir anggaran, sedangkan pada Tabel 25 efisiensi dihitung dengan memperhitungkan adanya blokir anggaran. Berdasarkan Tabel 24, diketahui bahwa penggunaan anggaran terhadap capaian RO diperoleh efisiensi sebesar 13,67% apabila tanpa memasukkan blokir anggaran. Untuk mendapatkan nilai efisiensi dalam skala 0-100% maka perlu dilakukan transformasi skala efisiensi berdasarkan lampiran PMK Nomor 22 Tahun 2021 agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0-100%, dengan rumus :

$$NE = 50\% + \{(E/20) \times 50\}$$

dimana NE = Nilai efisiensi dan E = Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh nilai efisiensi sumber daya anggaran Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 adalah sebesar 84,17% (tanpa blokir anggaran). Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan anggaran di Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dalam rangka pencapaian target volume Rincian Output (RO) bisa dikatakan cukup efisien.

Sedangkan berdasarkan Tabel 25, diketahui bahwa penggunaan anggaran terhadap capaian RO diperoleh efisiensi sebesar 30,98% dengan nilai efisiensi sebesar 127,45% dengan blokir anggaran. Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan anggaran di Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dalam rangka pencapaian target volume Rincian Output (RO) bisa dikatakan efisien.

Semakin sedikit anggaran yang dikeluarkan untuk mencapai RO maksimal berarti nilai efisiensi semakin tinggi, dengan kata lain jika rasio penggunaan anggaran lebih rendah dari rasio pagu anggaran untuk menghasilkan satu satuan capaian RO kegiatan berarti penggunaan anggaran efisien.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura ini merupakan bagian dari pelaksanaan SAKIP, sebagai bentuk pertanggungjawaban segenap pimpinan Direktorat H2H selaku penerima mandat negara dalam melaksanakan pembangunan di sub sektor Hortikultura pada Tahun 2025. Dari 5 (lima) indikator kinerja sasaran program yang menghasilkan capaian kinerja sangat berhasil sebanyak 4 (empat) indikator kinerja yaitu: 1) Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura; 2) Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura; 3) Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura; dan 4) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Untuk capaian kinerja kategori berhasil sebanyak 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan.

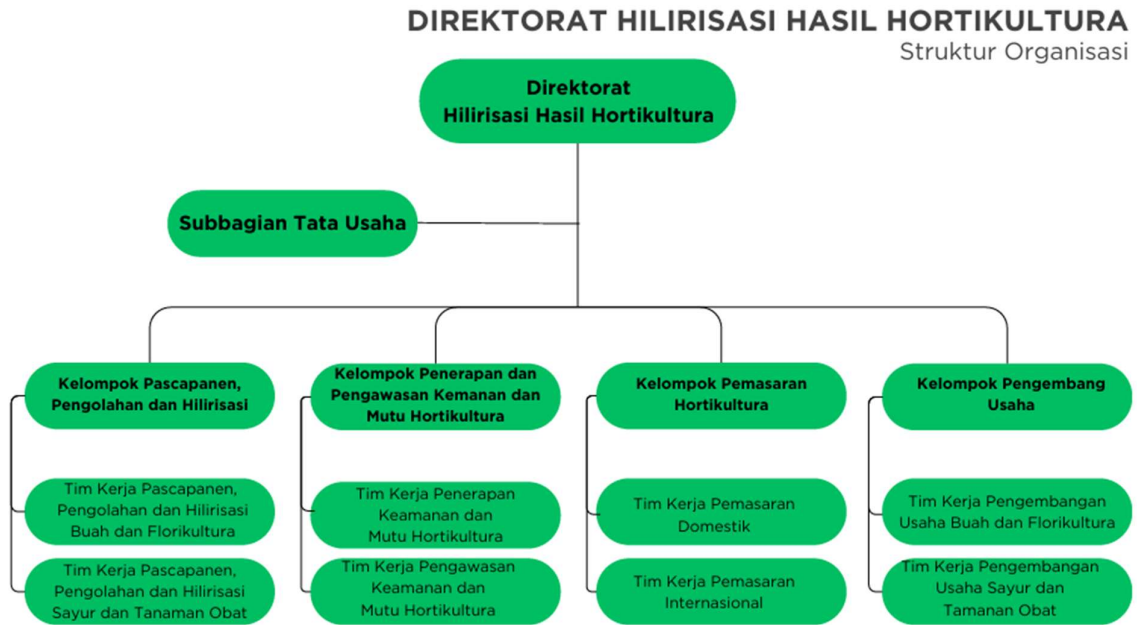
Pagu anggaran untuk mendukung kegiatan Direktorat H2H pada tahun 2025 adalah senilai Rp 185.097.958.000,- dengan blokir anggaran sebesar Rp 99.511.461.000,-, sehingga total alokasi Pagu menjadi Rp 85.586.497.000,-. Serapan APBN Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura mencapai Rp 27.831.815.684,- atau 15,04% dari pagu atau 32,52% tanpa memperhitungkan blokir.

Pelaksanaan program kegiatan hilirisasi hasil hortikultura ditentukan oleh peran serta petani/pelaku usaha, Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/ Kota, Institusi/Lembaga/ Kementerian di luar Kementan, sektor swasta maupun Perguruan Tinggi, dan lain-lain. Dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja Direktorat H2H ke depan serta untuk mencapai akuntabilitas terhadap penyelenggaraan/pelaksanaan program dan kegiatan di seluruh satuan kerja (Satker) maka diperlukan langkah-langkah pengawalan, pemantauan (monitoring) dan evaluasi secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Tantangan hortikultura ke depan akan semakin kompleks, sehingga kualitas SDM pengelola kegiatan hortikultura baik di tingkat Pusat dan Daerah harus ditingkatkan. Di samping itu, pemerintah Pusat dan Daerah serta *stakeholder* terkait harus bersama-sama berkoordinasi, bersinergi untuk kelanjutan pelaksanaan program yang penuh tantangan ini sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan pertanian di Indonesia dan berkontribusi membantu kesejahteraan petani.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura

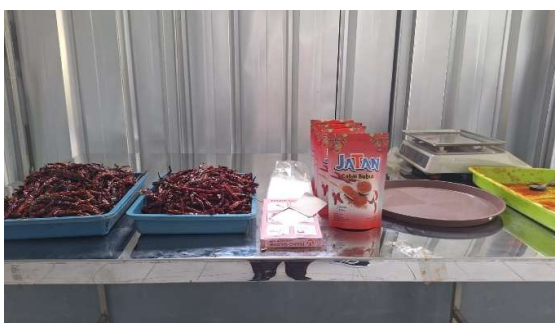


Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura

Pembinaan Kegiatan Registrasi Lahan Usaha Hortikultura



Pembinaan Kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura



Kegiatan Swasembada Pangan Kab. Tulang Bawang, Lampung



Kegiatan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)



Koordinasi HDDAP Tingkat Nasional



Koordinasi HDDAP Tingkat Pusat



Koordinasi HDDAP Tingkat Daerah



Penyaluran Bantuan Mobil Klinik PHT HDDAP



Bimtek POPT HDDAP



Penyaluran Bantuan Benih HDDAP



Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura

RENCANA KERJA TAHUNAN — 2025 —



**Direktorat
Hilirisasi Hasil
Hortikultura**

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025



**DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025 – 2029 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan program dan kegiatan tahun 2025. Dokumen ini disusun sebagai acuan operasional dalam pelaksanaan program dan kegiatan hilirisasi hasil hortikultura.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan rencana ini memerlukan komitmen, kerja sama, dan dedikasi dari seluruh pegawai di lingkungan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. RKT ini juga diharapkan menjadi instrumen untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengukur tingkat keberhasilan kinerja, serta menjadi landasan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja, dan dokumen terkait lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dokumen RKT ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran, masukan, dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi dalam penyusunan RKT ini. Semoga RKT ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kinerja Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025.

Jakarta, Desember 2025

Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura



Hotman Fajar Simanjuntak, S.T., M.M
NIP 197409212001121003

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	68
A. Latar Belakang	68
B. Tujuan	69
C. Dasar Hukum	69
II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN TARGET.....	70
A. Visi	70
B. Misi	70
C. Tujuan	73
D. Sasaran	73
E. Target Output/Keluaran	73
III. KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN	74
A. Arah Kebijakan dan Strategi	74
B. Program dan Kegiatan	76
IV. PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran	Error! Bookmark not defined.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas pertanian khususnya komoditas hortikultura yang dihasilkan harus bernilai tambah dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian tersebut dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah dilakukan melalui hilirisasi rantai nilai pertanian, dimana orientasi penjualan tidak lagi berbasis produk mentah, namun sudah masuk pada produk setengah jadi dan produk jadi.

Hilirisasi hortikultura dikembangkan melalui konsep peningkatan daya saing regional yang menghubungkan kluster-kluster hortikultura sebagai sentra produksi dengan konsumen dan agroindustri. Unit sarana dan prasarana pascapanen ditempatkan di daerah-daerah strategis untuk menekan biaya logistik, distribusi, dan kehilangan hasil yang sering kali menimbulkan permasalahan dinamika harga komoditas. Pembangunan infrastruktur seperti jaringan irigasi, jalan pertanian, ruang pendingin, gudang, dsb., mendukung petani dalam mempertahankan mutu produk dan meningkatkan keuntungan. Pembentukan dan penguatan korporasi petani juga akan lebih mudah dilakukan karena petani kecil berkelompok dan membangun lembaga sehingga dapat meningkatkan peran pemasaran dan perdagangan produk hortikultura serta memudahkan akses permodalan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 tanggal 08 Januari 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang hilirisasi hasil hortikultura. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menyelenggarakan fungsi pokok: (a) perumusan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura; (b) pelaksanaan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura; (c) penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura; (d) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura; (e) pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura; dan (f) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat

Hilirisasi Hasil Hortikultura. Dalam melaksanakan tugas Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menyelenggarakan salah satu fungsinya yaitu pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, pemasaran, serta pengembangan usaha hortikultura. Bimbingan teknis diberikan dalam bentuk pendampingan, bimbingan terhadap pelaku usaha hortikultura di daerah sentra produksi serta pembinaan peningkatan nilai tambah dan daya saing produk hortikultura.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut secara terarah dan terukur, serta sebagai dasar perencanaan dan pengendalian kinerja tahun berjalan, disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025. RKT ini menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan agar selaras dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

B. Tujuan

Tujuan Rencana Kerja Tahun 2025, yaitu :

1. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas hortikultura unggulan
2. Mendorong UMKM Hortikultura untuk naik kelas
3. Memperkuat ekosistem hilirisasi hortikultura dari hulu ke hilir

C. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010, tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 389);
4. Peraturan Menteri Pertanian No. 02 Tahun 2025, tanggal 8 Januari 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2025 Nomor 14);
5. Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2025, tanggal 30 Desember 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029
6. Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura No. 596/KPTS/HK.320/D/XII/ 2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian 2025-2029.

II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN TARGET

Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Jenderal Hortikultura merumuskan rencana strategis (Renstra) tahun 2025 – 2029 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Hortikultura Nomor 596/KPTS/HK.320/D/XII/2025 tanggal 31 Desember 2025, dengan berpedoman pada Renstra Kementerian Pertanian. Renstra dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi serta kebijakan sebagai berikut:

A. Visi

Mengacu kepada visi Kementerian Pertanian yakni "Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045", maka visi Direktorat Jenderal Hortikultura adalah "Kemandirian pangan asal hortikultura berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam mewujudkan Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

B. Misi

Misi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 dalam mewujudkan Visi Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025-2029 serta selaras dengan Misi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah:

Misi 1: Meningkatkan produksi komoditas pangan asal hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional

Misi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan produksi komoditas pangan asal hortikultura dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, sehingga dapat terwujud kemandirian pangan asal hortikultura. Misi ini fokus pada aspek hulu pertanian hortikultura, meliputi ketersediaan dan kemandirian benih serta memaksimalkan luas tanam, budidaya tanaman hortikultura dalam meningkatkan produktivitas dan luas panen serta perlindungan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) maupunantisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).

Misi 2: Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian hortikultura berbasis hilirisasi

Misi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hasil pertanian hortikultura berbasis hilirisasi, sehingga dapat meningkatkan ekspor, daya saing produk dalam negeri maupun stabilitas dan aksesibilitas produk dan harga komoditas pertanian asal hortikultura. Misi ini juga fokus dalam memastikan terwujudnya hilirisasi

komoditas pertanian yang dapat menguntungkan petani.

Misi 3: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Direktorat Jenderal Hortikultura yang baik, transparan, akuntabel dan profesional

Misi ini merupakan peran aktif dan kontribusi Direktorat Jenderal Hortikultura dalam pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Pertanian sehingga dapat terwujud Birokrasi yang baik, transparan, dan akuntabel. Pelaksanaan reformasi birokrasi pada Misi ini dilakukan sesuai tugas dan kewenangan Direktorat Jenderal Hortikultura sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlakumoral tinggi.

Organisasi dan Tatalaksana Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura

Berdasarkan Permentan No. 2 Tahun 2025 pasal 156, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang hilirisasi hasil hortikultura. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 156, Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
5. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang pascapanen, pengolahan, hilirisasi, penerapan dan pengawasan standar, serta keamanan dan mutu, pengembangan usaha dan investasi, serta pemasaran hasil hortikultura.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura.

Dalam operasional kegiatan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura dilaksanakan oleh 4 (empat) Kelompok Substansi dan 1 (satu) Subbagian sesuai tugas dan fungsi yang merujuk pada Kepmentan Nomor 103/KPTS/OT.050/M/02/2025 tanggal 26 Februari 2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup

Kementerian Pertanian, yaitu:

1. Kelompok Pascapanen, Pengolahan dan Hilirisasi;
2. Kelompok Penerapan dan Pengawasan Keamanan dan Mutu Hortikultura;
3. Kelompok Pemasaran Hasil Hortikultura;
4. Kelompok Pengembangan Usaha;
5. Subbagian Tata Usaha.

Kelompok Pascapanen, Pengolahan, dan Hilirisasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan dan hilirisasi.

Kelompok Penerapan dan Pengawasan Keamanan dan Mutu Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang penerapan dan pengawasan keamanan dan mutu hortikultura.

Kelompok Pemasaran Hasil Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pemasaran hasil hortikultura.

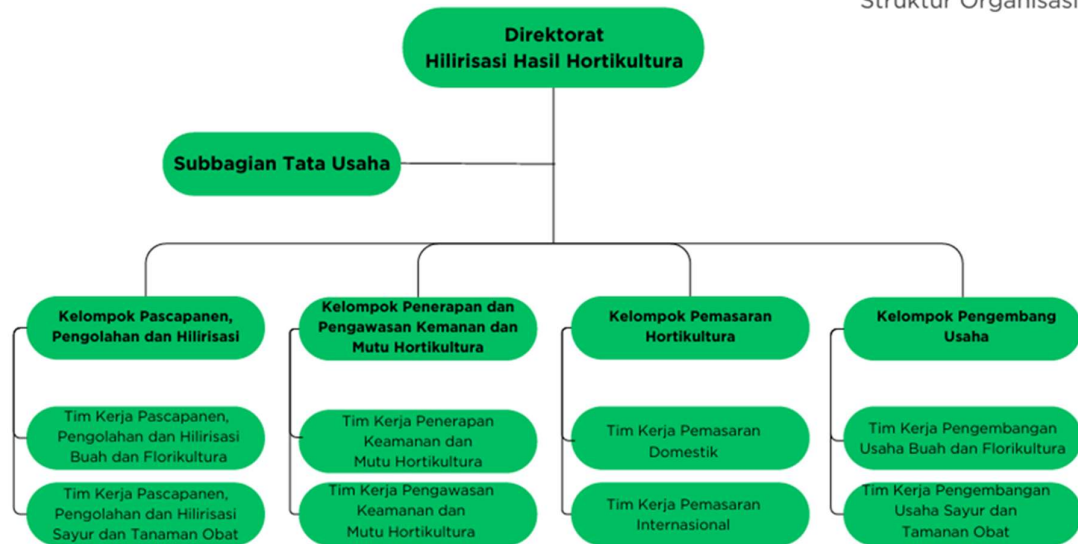
Kelompok Pengembangan Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengembangan usaha.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat H2H.

Adapun struktur organisasi Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura tergambar pada bagan sebagai berikut:

DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA

Struktur Organisasi



C. Tujuan

Sejalan dengan tujuan pembangunan hortikultura tahun 2025 – 2029, tujuan Direktorat Jenderal Hortikultura hortikultura adalah :

1. Terwujudnya kemandirian pangan asal hortikultura
2. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas hortikultura
3. Terwujudnya tata kelola birokrasi Direktorat Jenderal Hortikultura yang baik, transparan, dan akuntabel .

D. Sasaran

Adapun Sasaran Program Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2025 – 2029 mengacu pada Sasaran Strategis Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pendapatan petani
2. Terwujudnya Swasembada pangan asal pertanian berkelanjutan
3. Meningkatnya pangsa pasar (market share) produk ekspor pertanian
4. Meningkatnya hilirisasi komoditas pertanian unggulan
5. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi.

E. Target Output/Keluaran

Target Output/Keluaran kegiatan yang ingin dicapai Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura di tahun 2025 adalah :

1. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan
2. *Horticulture Development of Dryland Areas Project*

III. KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Sejalan dengan sasaran pembangunan pertanian dalam RPJMN 2025 – 2029, arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai salah satu unit eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian harus dapat mendukung sesuai tugas dan kewenangan yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, arah kebijakan dan strategi pembangunan hortikultura Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut:

Arah Kebijakan 1 “Peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia.”

Strategi: Meningkatnya kualitas dan pangsa pasar produk pertanian nasional

1. Pengembangan dan perluasan akses pasar domestik bagi pelaku usaha Pertanian Hortikultura melalui kerja sama strategis pemasaran

Pengembangan dan perluasan akses pasar dilakukan melalui pengembangan usaha dan investasi hortikultura serta pengembangan kemitraan strategis/ kerja sama pemasaran yang dibangun, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan private sector. Aspek penting lainnya dalam perluasan akses pasar adalah mendorong promosi dan pemasaran produk hortikultura melalui pemanfaatan teknologi modern dan sistem informasi untuk menghubungkan rantai pasok pertanian.

2. Meningkatkan ekspor komoditas hortikultura bernilai tambah dan berdaya saing sesuai kebutuhan pasar ekspor.

Strategi meningkatkan volume ekspor komoditas hortikultura adalah dengan memastikan ketersediaan produk hortikultura potensi ekspor yang bernilai tambah dan berdaya saing. Pemenuhan kebutuhan pasar ekspor melalui produksi komoditas hortikultura potensi ekspor, penjaminan mutu dan keamanan produk ekspor hortikultura akan menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan Direktorat Jenderal Hortikultura. Peningkatan ekspor komoditas hortikultura ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani Hortikultura.

Arah Kebijakan 2 “Kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.”

Strategi: Swasembada pangan untuk komoditas pangan strategis nasional berdasarkan kebutuhan pangan masyarakat dengan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

1. Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian benih bermutu

Ketersediaan dan kemandirian benih bermutu ini menitikberatkan pada penyediaan benih hortikultura sesuai kebutuhan budidaya hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi hortikultura. Penyediaan benih terutama melalui perbanyakan/produksi benih perlu dilakukan secara terencana dan mempertimbangkan aspek kebutuhan, kebutuhan pasar, keunggulan varietas hingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penyediaan benih hortikultura bermutu juga perlu didukung penguatan dan pendampingan kelembagaan perbenihan hortikultura.

Fokus penyediaan benih hortikultura strategis terutama komoditas bawang putih, bawang merah, kentang dan buah-buahan seperti durian, mangga, lengkeng, alpukat, dan buah unggulan lainnya.

Ketersediaan dan kemandirian benih bermutu juga perlu didukung oleh sistem jaminan mutu dan pengawasan perbenihan hortikultura. Sistem pengawasan peredaran benih perlu diperkuat sehingga mampu menjadi tumpuan dan memberikan jaminan mutu benih.

2. Budidaya komoditas hortikultura secara optimal dan berkelanjutan

Pelaksanaan pengembangan kawasan hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan florikultura dan penerapan budidaya komoditas hortikultura sesuai dengan prinsip budidaya yang baik dan benar serta regulasi terkait sistem budidaya pertanian berkelanjutan. Sehingga, selain optimalisasi hasil budidaya, kegiatan ini juga memastikan agar budidaya yang dilakukan dapat berkelanjutan sehingga dapat dinikmati hingga generasi berikutnya.

Pengembangan kawasan hortikultura ditujukan untuk stabilisasi pasokan hortikultura strategis seperti aneka cabai, bawang merah, dan bawang putih serta penyediaan hortikultura unggulan seperti buah-buahan potensi ekspor dan substitusi impor, tanaman obat sebagai bahan baku industri jamu, serta florikultura.

Pengembangan kawasan bertujuan membentuk kawasan hortikultura yang dapat meliputi gabungan sawah, lahan pekarangan, tegalan, kebun dan/atau multi komoditas dalam hamparan yang terkonsentrasi atau tersebar. Pengembangan kawasan hortikultura dilaksanakan untuk meningkatkan luas tanam dan luas panen komoditas hortikultura dengan ekstensifikasi atau penambahan kawasan baru maupun intensifikasi/ pemeliharaan kebun/ lahan hortikultura yang ada.

3. Pelindungan tanaman hortikultura dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan antisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).

Pengendalian OPT Hortikultura didorong untuk dilaksanakan secara ramah lingkungan dan memanfaatkan teknologi modern yang berkembang untuk menekan dampak negatif dan menekan penggunaan input pestisida kimia. Pengembangan Area wide Management (AWM) dan Area Lost Pest Prevalence (ALPP) ditujukan untuk mengakselerasi penerapan pengendalian OPT terpadu yang lebih luas.

Penanganan antisipasi dampak perubahan iklim dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern agar produktivitas hortikultura tetap terjaga. Strategi pengendalian OPT dan antisipasi dampak perubahan iklim pada subsektor hortikultura juga dapat melalui pengembangan kelembagaan pengendali OPT hortikultura secara masif dan berkelanjutan sehingga luas panen hortikultura dapat meningkat secara berkelanjutan dan kehilangan potensi produksi dapat diminimalisir.

Arah Kebijakan 3 “Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia.”

Strategi 11 “Hilirisasi komoditas pertanian strategis nasional.”

1. Hilirisasi dan Nilai Tambah Hortikultura

Strategi hilirisasi dan nilai tambah hortikultura Tahun 2025 – 2029 fokus pada kebijakan hilirisasi hasil hortikultura, kebijakan praktek pascapanen dan pengolahan yang benar, sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada petani. Selain itu, pendampingan, bimbingan teknis hilirisasi hortikultura serta penguatan kelembagaan usaha hortikultura juga menjadi strategi Direktorat Jenderal Hortikultura dalam mendorong hilirisasi pertanian yang berkontribusi terhadap program hilirisasi nasional.

B. Program dan Kegiatan

Direktorat Jenderal Hortikultura diamanatkan untuk melaksanakan Pengembangan Hortikultura yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) Program yaitu; 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, 2) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, 3) Program Dukungan Manajemen. Kegiatan Hilirisasi Hasil Hortikultura masuk ke dalam lingkup pelaksanaan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dengan pencapaian target pelaksanaan kegiatan melalui:

- a. Klasifikasi Rincian Output (KRO) Koordinasi, dengan Rincian Output (RO) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura (kegiatan) dengan penganggaran yang bersumber dari APBN Rupiah Murni (RM), dan
- b. Klasifikasi Rincian Output (KRO) Sarana Pengembangan Kawasan dengan Rincian Output (RO) *Horticulture Development of Dryland Areas Project* (unit), dengan penganggaran yang bersumber dari Pinjaman Luar Negeri (PLN)

IV. PENUTUP

Demikian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura Tahun 2025 ini disusun sebagai penjabaran atas Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025 – 2029 dan acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan selama satu tahun. Dokumen ini juga menjadi dasar dalam pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja instansi guna meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Dengan adanya RKT ini diharapkan pengembangan hilirisasi hasil hortikultura dapat dilaksanakan lebih terarah, berjalan efektif, efisien dan terukur, serta akan tercapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Keberhasilan pencapaian target yang tertuang dalam RKT ini sangat bergantung pada komitmen, disiplin, dan sinergi seluruh komponen sumber daya manusia di lingkungan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. RKT ini berfungsi tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif semata, melainkan sebagai panduan strategis dan instrumen pengendalian kinerja agar pelaksanaan program dan kegiatan berjalan efektif, efisien, dan transparan.

Akhir kata, dokumen RKT ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan kerja yang jelas bagi seluruh unit kerja di Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura. Kami menyadari masih terdapat keterbatasan dalam perencanaan ini, oleh karena itu, penyesuaian akan tetap dimungkinkan mengikuti dinamika peraturan dan kebijakan yang berlaku dengan tetap berpedoman pada asas akuntabilitas.

Lampiran

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON II DITJEN HORTIKULTURA**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura
Tahun Anggaran : 2025

INDIKATOR		TARGET	
1.	Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan	7	Kegiatan
2.	Horticulture Development of Dryland Areas Project	500	Unit

**TARGET KINERJA
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA
TAHUN 2025**

No	Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	80%
2.	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	80%
3.	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	5%
4.	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	66,67%
5.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Hilirisasi Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

Lampiran 4. Perjanjian Kerja (PK) Awal (Desember 2024)

	KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520 TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880 WEBSITE : http://hortikultura.pertanian.go.id E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTORAT PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL HORTIKULTURA	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :	
Nama : Hotman Fajar Simanjuntak Jabatan : Direktur Pemasaran dan Pengolahan Hasil Hortikultura Selanjutnya disebut pihak pertama	
Nama : Muhammad Taufiq Ratule Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.	
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Jakarta, Desember 2024 Pihak Kedua  Muhammad Taufiq Ratule	Pihak Pertama  Hotman Fajar Simanjuntak

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya nilai tambah komoditas hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang sesuai peruntukkan	81 %
		1-2	Peningkatan Fasilitas Nilai Tambah Produk Hortikultura	5 %
2	Meningkatnya akses pasar komoditas hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitas Akses Pasar Hortikultura	8 %
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5 %
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

5887 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

ANGGARAN

Rp. 187.351.083.000,-

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama

Hotman Fajar Simanjuntak

Lampiran 5. Perjanjian Kerja (PK) Revisi 1 (Februari 2025)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id/ sekidthorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hotman Fajar Simanjuntak

Jabatan : Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2025

Pihak Kedua


Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama


Hotman Fajar Simanjuntak

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya nilai tambah komoditas hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang sesuai peruntukkan	81 %
		1-2	Peningkatan Fasilitas Nilai Tambah Produk Hortikultura	5 %
2	Meningkatnya akses pasar komoditas hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitas Akses Pasar Hortikultura	8 %
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5 %
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

5887 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

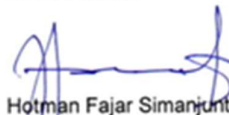
ANGGARAN

Rp. 187.351.083.000,-
Jakarta, Februari 2025

Pihak Kedua


Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama


Hotman Fajar Simanjuntak

Lampiran 6. Perjanjian Kerja (PK) Revisi 2 (September 2025)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id/ sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hotman Fajar Simanjuntak

Jabatan : Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Hotman Fajar Simanjuntak

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2025

Pihak Kedua

Hotman Fajar Simanjuntak

Pihak Pertama

Hotman Fajar Simanjuntak

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya nilai tambah komoditas hortikultura	1-1	Rasio Ketersediaan Sarana Prasarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura yang sesuai peruntukkan	81 %
		1-2	Peningkatan Fasilitas Nilai Tambah Produk Hortikultura	5 %
2	Meningkatnya akses pasar komoditas hortikultura	2-1	Peningkatan Fasilitas Akses Pasar Hortikultura	8 %
		2-2	Pertumbuhan Jaminan Mutu Produk Hortikultura Nasional	5 %
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

5887 Hilirisasi Hasil Hortikultura

ANGGARAN

Rp. 185.097.958.000,-
Jakarta, September 2025

Pihak Kedua



Hotman Fajar Simanjuntak

Pihak Pertama



Hotman Fajar Simanjuntak

Lampiran 7. Perjanjian Kerja (PK) Revisi 3 (Desember 2025)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id/ sekdithorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hotman Fajar Simanjuntak
Jabatan : Direktur Hilirisasi Hasil Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua


Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama


Hotman Fajar Simanjuntak

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT HILIRISASI HASIL HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya akses pasar komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan usaha tani	1-1	Persentase akses pasar yang dimanfaatkan usaha tani hortikultura terhadap total akses pasar yang didapat usaha tani hortikultura	80%
2	Terwujudnya komoditas pertanian Hortikultura bermutu dan aman	2-1	Persentase komoditas pertanian Hortikultura yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan terhadap total komoditas pertanian Hortikultura	80%
3	Meningkatnya ketersediaan produk komoditas pertanian hortikultura siap ekspor	3-1	Persentase produk komoditas hortikultura siap ekspor terhadap total potensi ekspor hortikultura	5%
4	Meningkatnya komoditas hortikultura unggulan yang bernilai tambah dan berdaya saing	4-1	Persentase komoditas hortikultura yang bernilai tambah dan berdaya saing terhadap total komoditas hortikultura unggulan	66,67%
5	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	5-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	3,25 Skala Likert

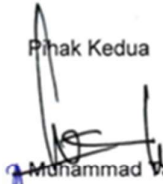
KEGIATAN

5887 Hilirisasi Hasil Hortikultura

ANGGARAN

Rp. 185.097.958.000,-
Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua


Muhammad Fauzi Ratule

Pihak Pertama


Hotman Fajar Simanjuntak